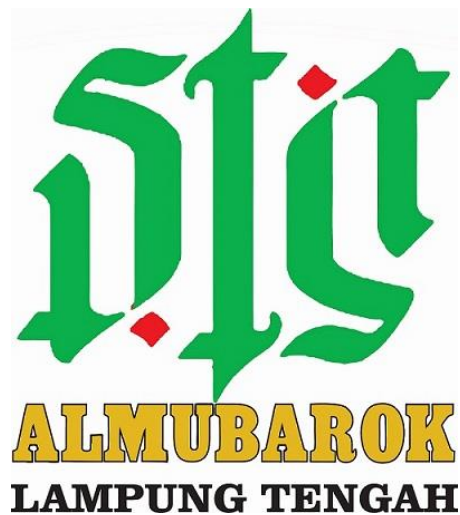


**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PAI  
DI KELAS VIII (DELAPAN) SMP PGRI 4 BANDAR MATARAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Lampung Tengah  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
M. CHOIRUL MUZAINI  
NIM : 1812080030

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH AL MUBAROK  
LAMPUNG TENGAH  
2022

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Choirul Muzaini

NIM : 1812080030

Jenjang : Strata Satu

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Bandar Mataram, 07 Januari 2022

1 yang menyatakan,  
  
M. Choirul Muzaini  
1812080030





## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp. : -  
Kepada  
Yth. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak  
Di Lampung Tengah

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan, dan melakukan koreksi serta perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Choirul Muzaini  
NIM : 1812080030  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram.

Sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah tinggi Ilmu tarbiyah Al Mubarak Lampung Tengah, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

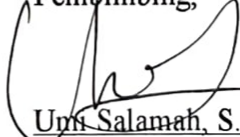
Dengan ini kami mengharap agar skripsi/Tugas Akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Lampung Tengah, 03 Jumadil Akhir 1443 H

07 Januari 2022 M

Pembimbing,

  
Umi Salamah, S.H.I, M.H.I.  
NIDN : 2108089005



### PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : STIT.02/LT/PP.099/0114/II/2022

Skripsi / Tugas Akhir dengan Judul : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI dikelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Choirul Muzaini

NIM : 1812080030


Telah dimunaqosyahkan pada : 17 Februari 2022

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah STIT Al Mubarak Lampung Tengah.

#### Tim Munaqosyah

Ketua Sidang

  
Umi Salamah, M.H.I.

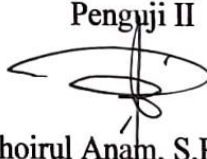
NIDN. 2108089005

Penguji I

  
H. Murtando, S.Th.I, S.Pd.I, M.Pd.

NIDN. 2110067501

Penguji II

  
Wahid Khoirul Anam, S.Pd.I, M.Pd.


NIDN. 2114019003



Lampung Tengah, 15 Maret 2022

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak

Ketua

  
H. Murtando, S.Th.I, S.Pd.I, M.Pd.

NIDN. 2110067501

## MOTTO

إِذَا لَفَتِيَ حَسَبَ اعْتِقَادِهِ رُفِعَ # وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَدِ لَمْ يَنْتَفِعْ

Seorang Pemuda dapat diangkat derajatnya karena memiliki komitmen/pendirian yang kuat (memiliki karakter gigih), barang siapa yang tidak memiliki komitmen kuat maka tidak akan bisa mengambil manfaat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ibnu Aby Zain, *Terjemah nadzam Al-Imrithie dan Penjelasannya*. (Kediri: ZAM-ZAM Sumber Mata Air Ilmu, 2015), hlm. 5

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk  
almamater tercinta STIT Al Mubarak  
Program Studi Pendidikan Agama  
Islam.

## ABSTRAK

**M. CHOIRUL MUZAINI.** Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram. Skripsi. Lampung Tengah: Fakultas Tarbiyah STIT Al Mubarak, 2022.

Penelitian ini berupaya memaparkan bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram?, Serta bagaimana upaya yang dilakukan Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram?.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di SMP PGRI 4 Bandar Mataram. Metode Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, interview, dokumentasi dan Triangulasi data. Sumber utama penelitian ini adalah Kepala Sekolah selaku manajer sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan Sebagian Siswa SMP PGRI 4 Bandar Mataram. Proses teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya yang berkaitan dengan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram.

Dalam penelitian ini dapat di paparkan bahwa: 1). Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter Siswa kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram Berdasarkan keteladanan serta kepercayaan yang di contohkan oleh Dewan Guru sehingga menjadikan siswa di PGRI 4 mulai memiliki karakter yang baik. 2). Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter Siswa Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram yaitu Guru Pendidikan Agama Islam menerapkan serta mengajarkan beberapa nilai karakter kepada siswa, diantara nilai karakter tersebut adalah karakter religius, jujur, Disiplin, Bertanggung jawab, Mandiri, dan Santun. 3). Faktor Pendukung antara lain Faktor internal, Faktor karakter dari dalam individu sendiri. Dan Faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa antara lain dari masyarakat, kebijakan pendidikan, kesepakatan, kurikulum terpadu, pengalaman pembelajaran evaluasi, bantuan orang tua. Dan Adapun Faktor menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dan Upaya Pembentukan karakter Siswa Kelas VIII (Delapan) antara lain adalah adanya perbedaan Latar Belakang Siswa.

**Kata Kunci :** *Pembentukan karakter, Siswa, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.*

## **ABSTRACT**

**M. CHOIRUL MUZAINI.** *Character Building Through PAI Learning in Class VIII (Eight) SMP PGRI 4 Bandar Mataram. Thessis. Central Lampung: Faculty of Tarbiyah STIT Al Mubarak, 2022.*

*This study seeks to explain how the implementation of PAI learning in building the character of grade VIII (eight) students of SMP PGRI 4 Bandar Mataram? And how are the efforts made by PAI teachers in shaping the character of Class VIII (Eight) students of SMP PGRI 4 Bandar Mataram?.*

*This research is a type of qualitative research, taking the background at SMP PGRI 4 Bandar Mataram. Methods Data collection is done by conducting observations, interviews, documentation and data triangulation. The main sources of this research are the Principal as school manager, Islamic Religious Education Teacher, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Student Affairs and some students of SMP PGRI 4 Bandar Mataram. The process of data analysis technique was carried out with qualitative descriptive analysis techniques, namely data analysis that gave predicates to the variables studied in accordance with the actual conditions related to the Character Building of Students Through PAI Learning in Class VIII (Eight) SMP PGRI 4 Bandar Mataram.*

*In this study it can be explained that: 1). Implementation of PAI learning in character building for Grade VIII (Eight) students of SMP PGRI 4 Bandar Mataram. 2). Efforts have been made to build the character of Class VIII (Eight) students of SMP PGRI 4 Bandar Mataram, namely Islamic Religious Education Teachers who apply and teach several character values to students, among these character values are religious, honest, disciplined, responsible, independent, and polite characters. . 3). Supporting factors include internal factors, character factors from within the individual himself. And external factors that influence the formation of student character include the community, educational policies, agreements, integrated curriculum, evaluation learning experiences, parental assistance. And the inhibiting factors in the implementation of learning and efforts to form the character of Class VIII (Eight) students, among others, are the differences in student backgrounds.*

*Keywords: Character building, Students, Learning, Islamic Religious Education.*



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي هَدَانَا لِهٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا اَنْ هَدَانَا اللّٰهُ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا

شَرِيكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

*AlhamAlhamdulillahirobbil Alamiin*, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

*Sholawat* dan *salam* semoga tetap tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW sang revolusioner sejati dalam setiap aspek kehidupan terutama dalam aspek pendidikan yang menyelamatkan kita dari zaman jahiliyah hingga kita bisa berada di zaman yang penuh cahaya terang zaman teknologi yang maju. menyinari cahaya wahyu dalam Al-Qur'ani. Tak lupa juga kami panjatkan doa kepada seluruh keluarga dan sahabatnya hingga akhir hayat.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian tentang *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram* merupakan salah satu sumbangsih bagi dunia pendidikan Islam. Peneliti berkeyakinan bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara materil maupun immateriil. Peneliti mengucapkan terima yang sebanyak-banyaknya kasih kepada:

1. KH. Murtando, S.Th.I, S.Pd.I, M.Pd. selaku Ketua STIT Al Mubarak Lampung Tengah, beserta jajarannya.
2. Bapak Al Anhar, S.Pd.I, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam STIT Al Mubarak Lampung Tengah, beserta jajarannya.
3. Ibu Umi Salamah, S.H.I, M.H.I, sebagai pembimbing yang sabar mengarahkan mencurahkan banyak hati dan renungan serta meluangkan waktunya bagi peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Segenap Dosen, Karyawan dan Staf, khususnya ka-Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarak Lampung Tengah yang telah banyak membantu peneliti selama proses perkuliahan.
5. Kepada Kepala Sekolah SMP PGRI 4 Bandar Mataram dan semua guru dan staf yang telah banyak mendukung peneliti dalam penelitian ini.
6. Kepada Ayahanda Kamari dan Ibunda Siti Muayanah tercinta dan tersayang, yang telah dengan begitu sabar memberikan arahan kepada peneliti, *Panjenengan* berdualah yang menjadi alasan utama peneliti untuk mampu meraih sukses. Terimakasih atas dukungan baik materi maupun non materi, do'a *Panjenengan* yang menjadikan Ananda kuat menghadapi berbagai halangan selama perkuliahan ini, secepatnya ananda ingin menyelesaikan skripsi dan lulus dari Strata Satu dan membuat bangga *Njenengan* Ayahanda Ibunda tercinta.
7. Adikku tercinta Muhammad Fahrurrozi yang selalu memotivasi gerak dan Langkah peneliti dalam penulisan skripsi ini. Perhatian serta dorongan baik materi dan non materi serta do'a yang tak terhinggalah

yang membuat peneliti termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada Ibu Nyai Hajah Siti Maryam Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak, Bapak Kyai Bisri Mustofa, yang telah begitu sabar dalam membimbing peneliti baik bimbingan jasmani maupun rohani, ustadz-ustadz, guru-guru yang telah membagi ilmunya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas yang telah di bebaskan selama ini. Terkhusus untuk Almagfurlah Kyai Haji Ahmad Sholeh Thoyib yang selalu memberikan inspirasi dan motivasi peneliti, teriring do'a semoga *Njenengan* selalu mendapatkan rahmat Allah, Amiin.

9. yang selalu memotivasi, selalu mendukung serta mendo'akan peneliti demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, kesetiaanmu menemani dalam masa-masa sulit selalu memberi motivasi peneliti untuk segera menyelesaikan penelitian skripsi ini. Serta

yang tak segan memberikan bantuan do'a demi kelancaran proses perkuliahan Peneliti, terimakasih atas semua bapak ibu, Semoga Allah selalu memberi rejeki lancar serta nikmat sehat buat *Njenengan*, Amiin.

10. Semua teman-teman santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak yang selalu mengajarkan tentang arti kebersamaan, terutama kepada kepada satu Angkatan kelas jawahirul maknun tahun 2014, Mas Ahmad Ibnu Malik, Mas Ahmad Syamsudin, Mas M. Ja'far Sidik, Mbak Habibatul Nur Sila, Mbak Alfiatus Sa'adah, Mbak Nurul Hasanah, terimakasih

banyak canda tawa selama 7 tahun Bersama kalian tak pernah terlupakan dalam guratan manis memori hidup peneliti.

11. Teman-teman Angkatan 2018, merupakan Angkatan pertama Prodi Pendidikan Agama Islam STIT Al Mubarak yang selalu berbagi pengetahuan dan berproses bersama beriring canda tawa, terimakasih yang tak terhingga bagi kalian semua yang telah berbagi pengetahuan dan cerita bersama selama ini.

12. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pengerjaan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga amal kebaikan yang dilimpahkan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Sebagai manusia peneliti sadar bahwa banyak kesalahan yang disengaja atau tidak. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penelitian ini. Dan akhirnya peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis secara pribadi dan pada umumnya bagi semua pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan.

Bandar Mataram, 07 Januari 2022

Penulis,



M. Choirul Muzaini

NIM. 1812080030

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	x
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Kajian teori .....	15
1. Kajian Tentang Pembentukan Karakter .....	15
a. Pengertian pembentukan karakter .....	15
b. Proses Pembentukan Karakter .....	24
c. Strategi pembentukan karakter .....	26
d. Faktor-faktor Pembentuk karakter .....	28
e. Nilai-nilai Pembentukan Karakter .....	29
2. Pengertian Siswa .....	34
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	35
a. Pengertian Pembelajaran .....	35
b. Pengertian Pendidikan Islam .....	38

c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	43
G. Metode Penelitian .....	46
1. Jenis Penelitian .....	47
2. Subjek dan Informan Penelitian .....	48
3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	49
4. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	52
5. Teknik Analisis Data .....	53
H. Sistematika Pembahasan .....	54
BAB II GAMBARAN UMUM SMP PGRI 4 BANDAR MATARAM .....	57
A. Letak Geografis Sekolah .....	57
B. Sejarah Berdirinya SMP PGRI 4 Bandar Mataram .....	58
C. Visi, Misi dan Tujuan SMP PGRI 4 Bandar Mataram .....	58
D. Struktur Organisasi .....	59
E. Keadaan Guru dan Karyawan .....	60
F. Keadaan Siswa .....	61
G. Sara dan Prasarana .....	61
BAB III ANALISIS HASIL PENELITIAN .....	64
A. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter Siswa kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram .....	64
B. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter Siswa Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram .....	69
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat .....	76
1. Faktor Pendukung .....	76
2. Faktor Pendukung .....	78
BAB IV PENUTUP .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel : 1. Data Guru SMP PGRI 4 Bandar Mataram .....	60
Tabel : 2. Data Siswa SMP PGRI 4 Bandar Mataram .....	61
Tabel : 3. Kondisi sarana dan prasarana SMP PGRI 4 Bandar Mataram .....	62
Tabel : 4 Nilai Karakter yang diterapkan pada Sekolah .....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar : 1 Strutur Organisasi SMP PGRI 4 Bandar Mataram .....	59
---	----



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Hasil Wawancara .....	89
Lampiran 2 : Catatan Lapangan .....	106
Lampiran 3 : Daftar Isian Kegiatan Konsultasi Skripsi .....	111
Lampiran 4 : Photo-photo .....	112
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	114

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.<sup>2</sup>

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

---

<sup>2</sup> *Pedoman Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al mubarak Lampung tengah*. 2020. Hlm.

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

## 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِىَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِوَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa`ala

سُئِلَ - suila

كَيْفَ - kaifa

حَوْلَ - haula

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ...اَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...يَ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

#### 1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

#### 2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

#### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

## G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un

- النوء an-nau'u

- إِنَّ inna

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peran Pendidikan dalam kehidupan sangat penting dalam membentuk kepribadian dan peradaban manusia. Dengan Pendidikan manusia dapat memahami dan mengenali lingkungan yang dihadapinya sehingga dapat menciptakan karya-karya besar yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Oleh karena itu Islam sangat mendukung pendidikan dan memerintahkan umatnya untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SisDikNas (Sistem Pendidikan Nasional) mengatakan bahwa Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan Proses Pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengadilan diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Upaya untuk melatih siswa agar menjadi orang yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, perlu adanya pendidikan yang bermartabat dan Agama. Penyelenggaraan Pendidikan agama Islam merupakan pelaksanaan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional. Tujuannya agar perencanaan yang mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami dan dapat

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Medio Group, 2007), hlm. 2

mengamalkan ajaran Islam dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun Tujuan yang diharapkan adalah :

1. Melatih siswa untuk berpikir rasional secara matang dan bertanggung jawab;
2. Kembangkan sikap mental yang terpuji;
3. Meningkatkan kepekaan sosial siswa;
4. Membangun pola pikir optimis dalam menjalani kehidupan yang menantang;
5. Melatih kecerdasan emosional;
6. Menumbuhkan santri yang berbudi pekerti sabar setia taqwa tanggung jawab

Amanah jujur dan mandiri.<sup>4</sup>

Dalam perkembangannya pembinaan kepribadian generasi penerus bangsa telah diupayakan dengan berbagai bentuk dan upaya yang selama ini belum dilaksanakan secara optimal.<sup>5</sup> Dalam membangun kepribadian pada siswa tidak dapat dilakukan dengan segera, melainkan harus ada proses pengenalan pembelajaran dengan menerapkan pembudayaan berulang dan internalisasi kepribadian.<sup>6</sup>

Kepribadian adalah nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri manusia lain lingkungan dan negara yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan yang didasarkan pada norma agama, hukum, kebiasaan, praktik, budaya, dan adat istiadat. tradisi. Karakter juga dipahami sama dengan moralitas bangsa atau karakter bangsa.

---

<sup>4</sup> Hamid Hamdani dan Saebani Ahmad Beni, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2013), hlm. 39

<sup>5</sup> Much. Arif Saiful Anam, "Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral" 02, no. 02 (2014): hlm. 390–426.

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, "Pendidikan Agama Dalam Keluarga" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 8.

Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berbudi pekerti baik sedangkan bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berkarakter atau tanpa norma dan standar perilaku yang baik. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan upaya nyata untuk memahami bentuk dan memajukan nilai-nilai moral bagi diri sendiri dan bagi seluruh warga masyarakat atau pada umumnya.<sup>7</sup>

Daniel Goleman menyebutkan dalam bukunya *Multiple Intelligences and Emotional Intelligence* yang ditulis oleh Sutarjo Adisusilo bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang terdiri dari sembilan asas yang saling terkait yaitu:

1. *Responsibility* adalah tanggung jawab
2. *Respect* adalah rasa hormat
3. *Fairness* adalah keadilan
4. *Courage* adalah keberanian
5. *Honesty* adalah kejujuran
6. *Citizenship* adalah rasa kebangsaan
7. *Self discipline* adalah disiplin diri
8. *Caring* adalah peduli
9. *Perserverence* yaitu ketekunan

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting meskipun asas pendidikan karakter dimulai dari keluarga. Jika seorang siswa menerima Pendidikan karakter yang baik dalam keluarganya maka siswa tersebut akan memiliki karakter yang baik

---

<sup>7</sup> Zubaedi, "*Design Pendidikan Karakter*" (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 19.

di kemudian hari. Namun banyak orang tua lebih tertarik pada aspek kecerdasan intelektual anak daripada Pendidikan karakter. Selain itu Daniel Goleman juga menjelaskan bahwa banyak orang tua yang tidak mendidik kepribadian anaknya akan tetapi lebih mementingkan aspek kognitifnya saja. Namun kondisi tersebut dapat diatasi dengan pendidikan karakter di sekolah.<sup>8</sup> Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk melaksanakan Pendidikan karakter di sekolah adalah dengan mengoptimalkan Pendidikan agama Islam.

Pembelajaran pendidikan Islam tidak lepas dari konsep pembelajaran yang menggemakan perubahan perilaku peserta didik. Pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama memiliki tujuan sebagai berikut: (1) mengembangkan iman melalui memberi, menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, praktik, penghayatan pengetahuan Siswa tentang Islam untuk menjadi manusia Muslim yang terus mengembangkan iman dan pengabdian kepada Allah Swt dan (2) untuk mewujudkan orang Indonesia yang beragama dan mulia, berilmu, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, berbudi luhur, disiplin, toleran (*tasamuh*), menjaga kerukunan pribadi dan sosial serta mengembangkan agama Pendidikan budaya di lingkungan sekolah.<sup>9</sup>

Oleh karena itu pendidikan agama Islam seharusnya tidak hanya diajarkan di dalam kelas tetapi guru harus mempromosikan dan memfasilitasi pembelajaran agama di luar kelas melalui kegiatan keagamaan dan menciptakan lingkungan belajar agama tanpa batas selama jam sekolah. Pendidikan agama Islam tidak hanya

---

<sup>8</sup> Masnur Muslich, "*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 30.

<sup>9</sup> Mukhtaruddin, "*Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Sma Swasta Di Kota Yogyakarta*" XVIII, no. 01 (2011): hlm. 133–144.

menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam tetapi membutuhkan dukungan dari seluruh warga sekolah dan yang terpenting orang tua. Sekolah harus mampu mengoordinasikan dan mengkomunikasikan model pengajaran pendidikan agama Islam kepada sejumlah pihak yang telah disebutkan sebagai mata rantai komunitas yang saling mendukung untuk terbentuk bagi siswa kepribadian dan kualitas yang baik.<sup>10</sup>

Pendidikan agama ini merupakan landasan bagi pembelajaran keilmuan lainnya yang akan bermuara pada pembinaan anak-anak yang berkarakter tinggi agama dan pengetahuan. Oleh karena itu, tepat dikatakan bahwa penerapan pendidikan Islam di sekolah merupakan pilar utama pendidikan karakter. Pendidikan agama mengajarkan pentingnya menanamkan dalam diri siswa etika yang dilandasi hati nurani beragama.<sup>11</sup>

Dalam pembentukan karakter sangat berhubungan erat dengan Pendidikan Agama. Tidak ada Pendidikan Agama tanpa pembentukan karakter dan pembentukun budi pekerti luhur. Dalam pembentukan karakter ini, pengamalan nilai-nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari dan peran keluarga atau pihak orang tua sangat menentukan. Dalam menangkal perilaku-perilaku Negatif diantaranya adalah emosional, provokator, berkelahi, membolos, berbicara kotor, ramai pada saat jam pelajaran, tidak mematuhi tata tertib, serta melanggar norma agama islam,

---

<sup>10</sup> Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): hlm. 34.

<sup>11</sup> Syaiful Anwar and Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial" 9, no. 2 (2018) hlm. 233–47.

maka dari itu diperlukan kerja sama dan persipasi dari semua pihak. Lembaga Sekolah, para Guru/pendidik dan dari keluarga yakni orang tua murid.<sup>12</sup>

SMP PGRI 4 Bandar Mataram adalah suatu lembaga Pendidikan formal tingkat menengah pertama yang memiliki siswa sebagian Besar beragama Islam dan lembaga Pendidikan formal yang mengajarkan nilai-nilai budaya dan nilai-nilai Islam bersama dengan tujuan menghasilkan siswa yang berkarakter baik dengan pemahaman dan pengetahuan umum.

Penguatan karakter siswa di SMP PGRI 4 Bandar Mataram sudah dilakukan dengan optimal yaitu melalui pembinaan ibadah, pembinaan keimanan dengan beramal saleh, pembinaan akhlak di dalam kelas dan di luar kelas seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa, memberi keteladanan, nasehat yang baik dan dengan melakukan pengawasan dan lain sebagainya.

Pendidikan Agama dalam kaitanya dengan pembangunan bangsa merupakan masalah penting dan Fundamental serta memerlukan Peninjauan dari beberapa aspek, diantaranya adalah Aspek Moralitas, Aspek Religiusitas, Aspek Psikologi. Pada hakikatnya Pendidikan Agama adalah merupakan pembinaan terhadap moral bangsa. Hal ini dibuktikan oleh adanya kenyataan bahwa ketentraman dan tata tertib dalam hidup sehari-hari pada masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan-ketentuan hukum saja, akan tetapi juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan dan Sopan santun yang dihayati bersama serta didukung oleh masyarakat.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 1998), hlm. 74

<sup>13</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan keagamaan: Visi, Misi, Aksi*, (Jakarta: Gumawindu Pancaperkasa, 2000), hlm. 1-5

Pendidikan Agama merupakan Bimbingan dan Latihan untuk membiasakan anak bersifat dan bertingkah laku yang baik dengan cara memberi suri tauladan yang baik, mendidik kecerdasan, keterampilan dan kecakapan pada anak didik. Pendidikan Agama memiliki tujuan untuk memperbaiki tingkah laku serta sikap manusia, membina manusia untuk mencetak karakter yang luhur seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, menghidupkan nurani untuk selalu ingat pada Tuhan baik dalam berbagai kondisi.

Salah satunya dengan mengimplementasikan kegiatan Pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah. Dengan melaksanakan kegiatan keagamaan Islam yang dijadikan sebagai budaya bagi siswa akan terbentuk kepribadian dan tertanam dalam diri siswa. Seperti itu juga yang terjadi pada SMP PGRI 4 Bandar Mataram, dimana di sekolah tersebut penerapan praktik langsung kegiatan pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat dilakukan siswa dalam kehidupan sosial yang nantinya dapat mempengaruhi karakter mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, sangat perlu kiranya Pembelajaran PAI sebagai Pembentukan karakter siswa yang dilakukan selain didalam kelas untuk dapat diaplikasikan. Sehingga dampak yang diajarkan pada siswa tidak hanya pada aspek kognitif saja, akan tetapi sampai pada tahap efeksi sebagai penerapan atas nilai-nilai yang akan memberikan arah pada aplikasi dan realisasi dari kognisi. Karena melihat dari peserta didik di SMP PGRI 4 Bandar Mataram Sebagian besar adalah Beragama Islam, maka dari itu Pendidikan Agama Islam sangat dapat meningkatkan kualitas keilmuan, keislaman dengan memberi dasar Iman dan Taqwa (ImTaq) yang kuat dan berakhlak mulia. Dalam hal ini akan lebih



tepat apabila pembelajaran PAI dijadikan Sebagai Pembentukan Karakter siswa kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram. Atas dasar Latar Belakang tersebut, maka Peneliti mengangkat judul: **“PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII (DELAPAN) SMP PGRI 4 BANDAR MATARAM”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram ?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran dan Upaya Pembentukan Karakter Siswa ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada konteks rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran dan Upaya Pembentukan Karakter Siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penulis menentukan tujuan penelitian, penulis menentukan manfaat melakukan penelitian. Dengan diadakannya penelitian ini sehingga dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Lembaga Pendidikan Karakter**

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap Lembaga Pendidikan yaitu SMP PGRI 4 Bandar Mataram Agar tetap mampu mengoptimalkan sebagai lembaga Pendidikan yang mencetak generasi intelektual dan bermoral serta berkarakter baik dalam hal pemenuhan tanggung jawabnya terhadap Masyarakat.

##### **2. Peneliti**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini agar dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti, sebagai bahan untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik yang aktif, inovatif serta professional.

##### **3. Pembaca**

Dengan adanya penelitian skripsi ini, dapat mampu memberikan pengetahuan baru dan membuka mata hati pembaca bahwa setiap individu berhak mendapatkan pendidikan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Setelah melakukan pengamatan dari beberapa literatur tentang penelitian yang mengangkat tema pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak, penulis menemukan hasil penelitian dan skripsi yang relevan sekaligus

menjadi rujukan dan pembandingan dalam skripsi ini, penelitian dan skripsi-skripsi itu adalah :

Skripsi yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah Plus Salatiga”* di tulis oleh Feli Ardiansyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Tahun 2019, dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter yang disini memang sekolah sendiri lebih mengutamakan Pendidikan karakter yang dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari, dalam hal pelaksanaan ini guru ikut serta mengawasi dan wajib menjadi tauladannya, karena dalam pembelajarannya menggunakan system Full day School.<sup>14</sup> Perbedaan dengan bakal skripsi peneliti adalah obyek/peserta didiknya, dalam bakal skripsi peneliti ini peserta didiknya tidak mayoritas beragama Islam, dalam pembentukan karakternya melalui Pendidikan Agama Islam tentu memerlukan usaha yang maksimal untuk mencetak generasi yang berkarakter Islami.

Skripsi yang berjudul *“Pembentukan Karakter di siplin dan Tanggung jawab siswa melalui kultur Madrasah (Study Kasus di MTs Ali Maksun Yogyakarta dan MTs Nurul ummah Yogyakarta)”* di tulis oleh Eka Wulan Sari, Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2015, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kultur

---

<sup>14</sup> Feli Ardiansyah, *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah plus Salatiga”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga 2019.

madrasah di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta dibentuk melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, kedisiplinan dan pengkondisian.

2) Media yang digunakan dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab di MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs Nurul Ummah Yogyakarta yaitu Arsitektur Madrasah (Lingkungan Madrasah) , artifak, symbol, ritual, Siremoni dan sejarah atau cerita. 3) faktor pendukung Pembentukan karakter disiplin serta tanggung jawab siswa melalui kultur madrasah diantaranya adalah adanya asrama khusus untuk siswa, selain itu juga adanya koordinasi yang baik antara madrasah, pendamping madrasah dan orang tua siswa, lingkungan madrasah dan lingkungan yang kondusif, peraturan madrasah yang mendukung setiap kegiatan yang ada di madrasah, yang mendukung setiap kegiatan yang ada di madrasah, motivasi serta keteladanan yang baik dari guru dan karyawan, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan Faktor penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dan prasarana madrasah yang belum maksimal dan lingkungan pergaulan yang kurang baik.<sup>15</sup> Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada variable terikatnya yakni pada pembentukan karakter, jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan, dan Variable yang diteliti. Pada penelitian yang peneliti lakukan tidak mengkomparasikan dengan sekolah manapun sedangkan dalam penelitian Eka Wulan Sari menggunakan metode komparasi, dan yang terakhir adalah variabel

---

<sup>15</sup> Eka wulan sari, *“Pembentukan Karakter disiplin dan Tanggung jawab Siswa melalui Kultur madrasah (Studi Kasus MTs Ali Maksum Yogyakarta dan MTs nurul ummah Yogyakarta)”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yogyakarta, 2015.

yang digunakan dalam penelitian yakni difokuskan pada penanaman nilai karakter dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik.

Skripsi yang berjudul "*Penanaman Karakter di siplin dan Tanggung jawab Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keparamukaan di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta*", ditulis oleh Elma Nurpiana, Jurusan Kependidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Tahun 2013, dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan cukup efektif . penanaman karakter disiplin dalam kegiatan pramuka berupa, ketepatan waktu, ketaatan serta kepatuhan dalam mentaati segala peraturan yang telah dibuat oleh pihak Lembaga sekolah dan untuk penanaman karakter tanggung jawab yaitu berupa kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik itu tugas sebagai ketua regu, tugas individu dan kelompok. Faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pramuka, ditambah dengan Pembina pramuka yang kurang memiliki kompetensi yang baik dalam bidang kepramukaan sehingga dalam menjalankan tugas sikap keprofesionalismenya cukup rendah. Faktor pendukung kegiatan kepramukaan tersedianya sarana dan prasarana yang cukup lengkap serta ditambah adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan wakasek, pembina pramuka dan dewan penghalang sehingga permasalahan yang muncul akan cepat terkendali.<sup>16</sup> Pada dasarnya masalah yang diteliti dalam penelitian ini dengan rancangan penelitian yang dilakukan peneliti hampir sama,

---

<sup>16</sup> Elmu Nurpiana, "*Penanaman Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan pada siswa kelas VII di MTsN Pakem Sleman, Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013*", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

yakni penanaman dan pembentukan karakter, akan tetapi yang membedakan adalah penelitian Elma Nurpiana adalah Penanaman karakter melalui Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan penelitian ini adalah pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam yang terjadi dalam lingkungan sekolah, lebih global tidak tercondong pada satu kegiatan semata.

Skripsi yang berjudul *“Penanaman Nilai Karakter dalam Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta”*, ditulis oleh Khitotun Nikmah, Jurusan Pendidikan Agama islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2016, dalam penelitian ini membahas masalah konsep tentang penanaman nilai karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Yogyakarta yaitu merupakan salah satu usaha yang dilakukan seluruh komponen sekolah dan seluruh guru dalam membentuk siswa berakhlakul karimah, serta implementasinya dalam konsep penanaman karakter Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut menggunakan dua cara yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler dan Intrakurikuler atau kegiatan akademik.<sup>17</sup> penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama dalam pengembangan karakter melalui Pendidikan Agama Islam. sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada subjek penelitian. Yakni dalam subjek yang digunakan dalam penelitian ini memiliki jenjang yang berbeda jenjang dengan

---

<sup>17</sup> Khitotun Nikmah, *“Penanaman Nilai Karakter dalam pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta”*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

penelitian yang peneliti lakukan yakni anak remaja akhir (SMA), sedangkan peneliti menggunakan remaja awal (SMP).

Penelitian Lukman Abdul Majid yang berjudul “*Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Pendidikan Agama Islam (Di Smk Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang)*” dalam dimar: jurnal Pendidikan Islam volume 2 nomor 2 (2021), dalam penelitian ini membahas upaya pembentukan akhlakul karimah yang di terapkan di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng jombang. Adapun upaya yang dilakukan untuk pembentukkan akhlakul karimah, melalui pendidikan agama Islam yakni, dengan menambahkan pendidikan agama Islam tambahan disamping pendidikan kurikulum diantaranya, antara lain : pendidikan ibadah, sholat dhuha berjama’ah, istighosah, BTQ (Baca Tulis Al-qur’an), hafalan Surat Yasin dan Tahlil, hafalan surat surat pendek, Budaya 5 S dan Panca Jiwa.<sup>18</sup> penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sama dalam Pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam. sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada subjek penelitian. Yakni dalam subjek yang digunakan dalam penelitian ini memiliki jenjang yang berbeda jenjang dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni anak remaja kejuruan (SMAK, sedangkan peneliti menggunakan remaja awal (SMP). Dan selain itu tempat pelaksanaan penelitian juga berbeda.

---

<sup>18</sup> Lukman Abdul Majid, *Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Pendidikan Agama Islam (Di Smk Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang)*, dimar: jurnal Pendidikan Islam volume 2 nomor 2, 2021.

## **F. Kajian Teori**

### **1. Kajian Tentang Pembentukan Karakter**

#### **a. Pengertian pembentukan karakter**

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.<sup>19</sup> Sedangkan dalam istilah “Pembentukan” diartikan sebagai upaya eksternal menuju tujuan tertentu dalam rangka mengarahkan faktor bawaan yang terwujud dalam aktivitas mental atau fisik. Dalam hal ini adalah bagaimana semua elemen sekolah menyebabkan siswanya berperilaku religius sesuai dengan apa yang diharapkan dari sekolah.

Secara etimologis kata karakter (bahasa Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya *to engrave*. Kata *to engrave* dapat diterjemahkan sebagai mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata sifat diartikan sebagai kepribadian, akhlak atau watak untuk membedakan seseorang dengan yang lain dan kepribadian. Dengan demikian karakter berarti seseorang yang berkepribadian, berwatak, berkepribadian dan berkarakter.<sup>20</sup>

Dengan arti demikian berarti watak sama dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian adalah suatu sifat atau tabiat manusia yang muncul dari bentukan yang diterima dari lingkungan seperti keluarga sejak kecil dan

---

<sup>19</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136

<sup>20</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 20



merupakan bawaan dari sana. Bersamaan dengan pengertian tersebut ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa kebaikan atau karakter manusia adalah bawaan sejak lahir. Jika orang baik, mereka akan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya, jika bawaannya buruk, manusia itu akan berkarakter buruk. Jika pendapat ini benar maka pendidikan karakter tidak ada artinya karena tidak mungkin mengubah karakter seseorang. Sedangkan kelompok masyarakat yang lain memiliki pandangan yang berbeda bahwa kepribadian dapat dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter dapat bermakna dalam membentuk orang-orang yang berkarakter baik. Pandangan kedua ini banyak dianut saat ini khususnya para profesional pendidikan di Indonesia sehingga pendidikan karakter sangat dianjurkan di Indonesia pada umumnya dan di lembaga pendidikan formal pada khususnya.

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang berdasarkan pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Ia menegaskan bahwa karakter yang baik adalah apa yang diinginkan untuk anak-anak. Lalu ia mempertanyakan, "Karakter yang baik itu terdiri dari apa saja?" Lickona kemudian menyitir pendapat Aristoteles, seorang filsuf Yunani Kuno, yang mendefinisikan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dengan orang lain. Lickona juga menyitir pendapat Michael Novak, seorang filsuf kontemporer, yang mengemukakan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dari

seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah, Novak menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan, setiap orang memiliki beberapa kelemahan.<sup>21</sup>

Dari beberapa pandangan tentang karakter seperti di atas, Lickona kemudian mengemukakan bahwa karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*, berarti siap untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik dan etis. Dari sudut pandang Lickona, karakter berarti yang paling intim yang dapat diandalkan untuk bereaksi terhadap situasi dengan cara yang baik secara moral. Selanjutnya, Lickona menambahkan, "*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior.*" (Artinya : Kepribadian terdiri dari tiga bagian yang saling terkait yaitu pengetahuan moral, sentiment moral dan perilaku etis). Jadi, Kepribadian terdiri dari tiga bagian utama yang saling terkait yaitu pengetahuan moral, sentimen moral, dan perilaku etis.

Berdasarkan pandangannya tersebut, Lickona menegaskan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*doing the good*). Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*), yaitu *habits of the mind* (kebiasaan dalam pikiran), *habits of the*

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 20

*heart* (kebiasaan dalam hati), dan *habits of action* (kebiasaan dalam tindakan). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).<sup>22</sup>

Dari definisi kepribadian di atas dapat dipahami bahwa karakter adalah seperti moralitas sehingga karakter adalah perilaku manusia yang *universal* suatu nilai yang mencakup semua aktivitas manusia sekaligus dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan diri, sendiri dengan orang lain, maupun lingkungan yang diekspresikan dalam pikiran sikap dan perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum adat, dan budaya. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). Ahmad Amin berpendapat bahwa kemauan (niat) adalah awal dari munculnya karakter (*character*) dalam diri seseorang jika akan terwujud dalam bentuk sikap dari perilaku.

Menurut pengertian lain Karakter ialah merupakan kebenaran, moralitas, kekuatan, dan kebaikan, serta sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui perbuatan atau tindakan.<sup>23</sup> Baik atau buruknya karakter tercermin pada moralitas yang dimiliki. Begitu pula dengan kebenaran adalah merupakan perwujudan dari karakter itu sendiri. Sebuah kebenaran tidak mungkin akan terbangun dengan sendirinya tanpa melibatkan atau menghadirkan karakter yang menopang segala upaya untuk

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 20

<sup>23</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 7

menegakkan suatu kebenaran. Maka untuk itu Karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang dapat membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh warisan maupun pengaruh lingkungan sekitar, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dan dilakukan dalam sikap dan perilakunya pada kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan siswa apa yang benar dan apa yang salah, Selain itu juga untuk melatih sikap yang baik agar siswa paham bisa merasakan dan mau melakukannya. Dengan demikian Pendidikan karakter mempunyai tugas yang sama dengan pendidikan akhlak atau Pendidikan moral. Selanjutnya, dari bukunya Frye menegaskan bahwa Pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami memelihara dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur budi pekerti. Pendidikan karakter tidak dapat berjalan tanpa upaya cerdas dari para penanggung jawab pendidikan. Tanpa upaya cerdas pendidikan karakter tidak akan menghasilkan manusia yang cerdas dan tidak akan menggunakan kecerdasannya untuk bersikap dan berperilaku baik (berkarakter mulia).<sup>25</sup>

Dalam Bukunya Sutarjo Adisusilo mengemukakan bahwa karakter adalah merupakan seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup seorang individu sehingga menjadi sifat tetap yang dimiliki dalam diri seseorang individu, misalnya sifat pantang menyerah, sifat jujur, sifat kerja

---

<sup>24</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 43

<sup>25</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 23

keras sifat sederhana, dan lain sebagainya.<sup>26</sup> Dengan karakter inilah kualitas Pribadi seorang dilihat dan diukur. Misalnya Dalam menganalisis tulisan Munir Fuady yaitu hukum alam didefinisikan sebagai suatu system ketentuan dan prinsip-prinsip yang dimaksudkan sebagai pedoman bagi sikap tindak manusia, yang bersifat independen dari peraturan hukum positif atau aturan hukum lainnya yang sedang berlaku di suatu Negara, system hukum alam tersebut didapatkan oleh pemikiran rasional dari manusia, yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan hakikat perkembangan manusia yang benar, yaitu perkembangan mental, moral, dan hukum-hukum fisika. Atau dikatakan juga hukum alam adalah kebutuhan-kebutuhan dasar manusia yang diungkapkan melalui kecenderungan dasar manusia yang diketahui secara alamiah.<sup>27</sup> Dari beberapa pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan karakter adalah watak sekaligus kepribadian atau perilaku seseorang yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bertindak maupun dalam bersikap.

Muhammad Yaumi, dalam bukunya menguraikan sebelas prinsip dasar dalam menunjang pelaksanaan keberhasilan Pendidikan karakter, yaitu diantaranya:<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 78

<sup>27</sup> Umi Salamah, "Teori Pengetahuan Hukum Dalam Ushul Fikih (Kajian Teori Hukum Alam)," *Qistie* 10, no. 2 (1 November 2017): 127, <https://doi.org/10.31942/jqi.v10i2.2075>.

<sup>28</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 11

- a) Komunitas atau lembaga sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
- b) Sekolah mendefinisikan karakter secara *komprehensif* (luas) untuk memasukan sebuah pemikiran dan perasaan, serta perbuatan.
- c) Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif/memperlihatkan wawasan dengan luas dan sengaja, serta proaktif untuk mengembangkan karakter peserta didik.
- d) Sekolah menciptakan masyarakat yang selalu peduli terhadap karakter peserta didiknya.
- e) Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan/Tindakan moral. Dengan diberikan contoh dan diawasi langsung dari pendidik yang ada.
- f) Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti bagi semua peserta didik dalam mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
- g) Sekolah mengembangkan motivasi diri yang dimiliki oleh peserta didik.
- h) Staf sekolah adalah masyarakat yang menjadi lantaran siswa untuk belajar etika dengan membagi tanggung jawab kepada peserta didik untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan kepada peserta didik.
- i) Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dengan dukungan yang besar dari pihak terkait yakni Guru dan Orang Tua siswa terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter peserta didik.

- j) Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter siswa atau peserta didik.
- k) Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memanifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

Menurut Imam Al Ghazali pendidikan karakter merupakan jantung dari ajaran agama. Nabi Muhammad diutus untuk memperbaiki akhlak manusia, sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

*“Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”. (HR. Ahmad, Hakim dan Baihaqi).<sup>29</sup>*

Hakikat dari karakter adalah suatu bentuk dari jiwa yang benar-benar telah meresap dan dari situlah timbulnya berbagai perbuatan secara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran atau angan-angan. Jika dari kebiasaan ini muncul perbuatan baik dan terpuji menurut hukum Syariah dan akal sehat maka kebiasaan itu disebut sopan santun. Sebaliknya Jika yang muncul adalah perilaku buruk maka perilaku tersebut disebut karakter buruk pula.

Namun akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur memang dapat dicapai dengan jalan mengolah diri dan memaksa jiwa untuk melakukan

---

<sup>29</sup> Saepuddin, *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*, (Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press, 2019), hlm. 30

sesuatu yang dapat menimbulkan suatu kebaikan dan budi pekerti yang baik tadi, dan akhirnya budi pekerti akan menjadi amalan/perbuatan setiap hari. Karena pada dasarnya karakter yang baik dapat terbentuk dari fitrah (bawaan sejak lahir) atau persepsi (pengetahuan) dan latihan (pembiasaan).<sup>30</sup>

Dalam kitabnya yang termasyhur, *Ihya' Ulumuddin*, Imam Al-Ghazali menjelaskan panjang lebar beberapa karakter yang baik, seperti: *taubat, sabar, syukur, khauf, raja', zuhud, ikhlas, muhasabah, muraqabah, tafakkur* dan mengingat kematian. Disamping itu juga ia memaparkan beberapa sifat yang buruk agar dijauihi, seperti: bahaya lisan (sumpah palsu, tidak menepati janji, dusta, berkata kotor, mengadu domba, memuji, mencela, dll), celanya marah, dendam dan dengki, celanya dunia, celanya kikir, celanya ria', celanya takabbur dan membanggakan diri serta celanya ghurur atau tertipu.<sup>31</sup>

Jadi, Pembentukan karakter merupakan hasil dari upaya mendidik dan melatih secara sungguh-sungguh berbagai potensi spiritual yang terkandung dalam diri manusia. Dalam Islam akhlak (karakter) adalah perilaku dan akhlak sebagaimana yang diajarkan dalam pelajaran PAI. Bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

---

<sup>30</sup> *Ibidi*, hlm. 31

<sup>31</sup> Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulum Ad-Din*, Juz IV, Mesir: t.th, hal. 59



## b. Proses Pembentukan Karakter

Iman Al-Ghazali mengartikan **خلق** sebagai berikut:

فَالْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِغَةٌ عَنْ تَصَدُّرِ الْأَفْعَالِ بِسَهُولَةٍ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ  
إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ بِحَيْثُ تَصَدُّرِ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيلَةُ الْمَحْمُودَةُ عَقْلًا  
وَشَرْعًا سُمِّيَتْ تِلْكَ خَلْقًا حَسَنًا وَإِنْ كَانَ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيحَةُ تِلْكَ الْهَيْئَةُ الَّتِي  
هِيَ الْمَصْدَرُ خَلْقًا سَيِّئًا

Artinya: *akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan yang dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Maka bila sifat itu menimbulkan perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat maka disebut akhlak yang baik, dan bila yang muncul dari sifat itu adalah perbuatan-perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk.*<sup>32</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa **أَخْلَاقٌ** merupakan kondisi atau sifat yang terpatri dan meresap dalam jiwa, sehingga pelaku perbuatan mampu melakukan sesuatu itu secara spontan, tanpa di buat-buat. Semisal terjadi kecelakaan di jalan, maka seorang tergerak untuk menolong si korban, tanpa menunggu apa pun (tanpa keterpaksaan atau tanpa tujuan agar mendapat sanjungan dari orang lain).

Ibnu Miskawaih memberikan definisi yang hampir serupa dengan pendapat al-Ghazali di atas, beliau mengatakan bahwa:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

---

<sup>32</sup>Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulum Ad-Din*, Juz III, Mesir: t.th, hal. 52

Artinya : *al-khuluq ialah keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tanpa membutuhkan pemikiran, atau secara spontan.*<sup>33</sup>

Salah satu strategi atau metode yang digunakan oleh Al Ghazali dalam pendidikan islam, yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik/benar dan meninggalkan yang buruk melalui latihan, kerja keras dan bimbingan, latihan.<sup>34</sup> Adapun Pembentukan kebiasaan ini akan membentuk karakter seseorang. Sehingga kepribadian yang kuat seringkali dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai yang menekankan pada kebaikan dan kejahatan. Nilai ini dibangun oleh apresiasi dan pengalaman.<sup>35</sup>

Dalam proses pembentukan karakter Menurut Nasaruddin adalah sebagai berikut:

a) Memberikan pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan memberikan informasi tentang sifat dan nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pembelajaran harus berlangsung terus menerus agar penerima pesan tertarik.

b) Memberikan Pembiasaan

Kebiasaan berperan sebagai penguat bagi objek yang telah masuk ke penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pengalaman

---

<sup>33</sup>Ibn Miskawaih, *tahdzib al-Akhlaq fi al-Tarbiyah*, Cet. I, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1985, hlm.25

<sup>34</sup> Fauzil Adhim, *Positivie Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak* (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 272.

<sup>35</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2012), hlm.: 31.

langsung dan berfungsi sebagai penghubung antara Tindakan karakter dan diri sendiri.

c) Memberikan keteladanan

Keteladan adalah pendukung pembentukan karakter yang baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya, dan guru menjadi contoh bagi murid-muridnya.

Ketiga proses diatas tidak boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.<sup>36</sup>

Dalam pengembangan atau pembentukan kepribadian sekolah dan pemangku kepentingannya dianggap perlu dan penting untuk memperoleh pijakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

**c. Strategi pembentukan karakter**

Strategi pembentukan karakter positif dapat dilaksanakan melalui empat pendekatan berikut:

- a) pendekatan instruktif struktural, yaitu Strategi pembentukan karakter di sekolah memiliki komitmen dan kebijakan lingkungan yang mendukung kegiatan karakter yang berbeda di sekolah serta sarana dan prasarana yang berbeda.

---

<sup>36</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 36-41

- b) pendekatan formal kurikuler, yaitu Strategi pembentukan karakter sekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian dalam pendekatan formal ini guru lebih berperan dalam menanamkan nilai dan etika.
- c) pendekatan mekanik fragmented, yaitu Strategi pembentukan karakter di sekolah didasarkan pada pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari banyak aspek yang berbeda dan bahwa Pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing bergerak dan berfungsi sesuai fungsinya. Dengan pendekatan ini di sekolah dapat dicapai peningkatan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang bernilai dan beretika.
- d) pendekatan organik sistematis, yaitu Pendidikan karakter adalah satuan atau sistem sekolah yang mengembangkan visi atau semangat hidup berlandaskan nilai dan etika.<sup>37</sup>

Keempat langkah ini diperlukan agar peserta didik dapat berpartisipasi dalam sistem Pendidikan serta memahami, merasakan, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral).

Menurut Ahmad Tafsir:

*“Strategi yang dapat digunakan pendidik untuk membentuk budaya religius sekolah antara lain: memberi contoh membiasakan disiplin menegakkan disiplin memotivasi menghukum (dalam konteks disiplin) menciptakan suasana religius yang mempengaruhi perkembangan anak”<sup>38</sup>*

---

<sup>37</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012) hlm. 69-70

<sup>38</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 112.

#### **d. Faktor-faktor Pembentuk karakter**

Kepribadian berkembang dan mengalami perubahan. Namun dalam proses perkembangan ini semakin terbentuk stereotip yang tetap dan berbeda yang menjadi ciri khas masing-masing individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter atau kepribadian dapat dibagi sebagai berikut:

##### **a) Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal ini biasanya bersifat genetik. Suatu faktor genetik dapat merupakan suatu faktor atau keturunan suatu pengaruh genetik dari salah satu sifat dari salah satu orang tua atau kombinasi dari sifat-sifat orang tua yang lain.<sup>39</sup>

Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian menurut Singgah D. Gunarsa yang dikutip oleh Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama adalah:

*“Konstitusi tubuh, Struktur tubuh, Koordinasi motoric, Kemampuan mental dan bakat khusus: kecerdasan tinggi keterbelakangan mental bakat khusus Emosi. Semua factor internal ini juga mempengaruhi apakah perkembangan kepribadian seseorang tertunda atau tidak.”*<sup>40</sup>

##### **b) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal tersebut pada umumnya merupakan pengaruh dari lingkungan tempat tinggal seseorang mulai dari lingkungan terkecil seperti keluarga, teman, tetangga hingga pengaruh

---

<sup>39</sup> Sjarkawi, *Pembentuk Kepribadaian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19

<sup>40</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RAJA Grafindo, 2001), hlm. 118.

media audio visual yang berbeda seperti televisi, VCD, atau media cetak seperti surat kabar, majalah dll.<sup>41</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi kepribadian menurut Munir yang dikutip Adul Majid dan Dian Andayani adalah: makanan, teman, kerabat, dan tujuan merupakan faktor yang paling kuat dalam membangun karakter Dari seseorang.<sup>42</sup>

Salah satu faktor eksternal menurut Singgah D. Gunarso yang dikutip Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama adalah:

*“Budaya juga mempengaruhi pembentukan pola perilaku karakter dan berperan dalam membentuk kepribadian. Namun budaya yang menekankan standar yang didasarkan pada nilai-nilai luhur seperti kejujuran, loyalitas, kerjasama, akan mempengaruhi pembentukan pola dan sikap yang merupakan unsur-unsur perilaku manusia.”*<sup>43</sup>

Dari sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pembentuk kepribadian adalah faktor yang berasal dari setiap individu itu sendiri dari keturunan atau dari orang tua. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah yang berasal dari luar individu seperti lingkungan sosial budaya makanan dan tujuan.

#### **e. Nilai-nilai Pembentukan Karakter**

Pendidikan karakter dilaksanakan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai-nilai dasar kepribadian bangsa. Nilai-nilai perkembangan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi dari empat sumber yaitu:

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 19

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 20

<sup>43</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RAJA Grafindo, 2001), hlm. 118-119

- a) Agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang religius. Dengan demikian kehidupan individu masyarakat dan bangsa selalu dilihat dari ajaran agama dan kepercayaannya.
- b) Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditopang oleh prinsip-prinsip kehidupan berbangsa dan bernegara disebut Pancasila.
- c) Budaya. Nyatanya tidak ada kehidupan manusia dalam masyarakat yang tidak didasarkan pada nilai-nilai budaya yang dianut masyarakat tersebut.
- d) Tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) membentuk fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam pembangunan pendidikan di Indonesia.

Melalui pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan karakter nilai-nilai kepribadian perlu ditanamkan pada diri siswa agar dapat diekspresikan dalam perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa memiliki kualitas yang luhur, memiliki kapasitas akademik yang memadai dan keterpaduan serta akhlak yang baik. sesuai dengan standar dan budaya Indonesia.

Menurut Zainal dan Sujak nilai-nilai karakter yang terlibat adalah sebagai berikut:

1) Religius

Pikiran, perkataan, dan tindakan selalu diupayakan atas dasar nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agama.<sup>44</sup>

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan terhadap diri sendiri dan orang lain.

3) Bertanggung jawab

Suatu sikap dan perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajibannya terhadap dirinya sendiri masyarakat lingkungan (alam, sosial dan budaya) Negara dan Tuhan.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan kepatuhan terhadap berbagai aturan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang merupakan upaya nyata untuk mengatasi berbagai hambatan dalam rangka menyelesaikan tugas (atau bekerja) dengan sebaik - baiknya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Zainal Aqib & Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 7

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 7



6) Toleransi

Sikap menghargai menghormati terhadap hal-hal yang berbeda baik berupa materiil sosial budaya etnik maupun agama.

7) Kreatif

Yaitu perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai aspek pemecahan masalah sehingga selalu menemukan cara baru atau bahkan hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.

8) Mandiri

Yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan berbagai tugas dan masalah. Namun ini tidak berarti bahwa tidak dapat bekerja sama, sebaliknya tidak dapat mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

9) Demokratis

Cara berpikir bertindak dan bersikap yang menilai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

10) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang berusaha memperdalam dan mengetahui pemahaman mereka tentang apa yang telah mereka pelajari dilihat dan didengar.

11) Semangat kebangsaan atau nasionalisme

Suatu sikap tindakan yang mendahulukan kepentingan bangsa atau negara di atas kepentingan individu atau kelompok.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

12) Cinta tanah air

Sikap dan perilaku yang menunjukkan kebanggaan, loyalitas, kepedulian, dan penghormatan terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dll. Tidak mudah menerima tawaran dari negara lain dapat merugikan negara sendiri.

13) Menghargai prestasi

Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa menyurutkan semangat berprestasi yang lebih tinggi.<sup>47</sup>

14) Komunikatif

Senang *e friendly* atau proaktif yaitu sikap dan Tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta Kerjasama kerjasama yang baik.

15) Cinta damai

Sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai aman tenang dan nyaman atas kehadirannya dalam suatu komunitas atau masyarakat tertentu.

16) Gemar membaca

Kebiasaan menghabiskan waktu tertentu untuk membaca berbagai informasi, baik itu buku, majalah, surat kabar, dll biarlah itu menciptakan kebajikan baginya.

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

17) Peduli lingkungan

Sikap dan Tindakan selalu berusaha menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

18) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap sesama dan masyarakat yang membutuhkan.

Meskipun 18 nilai telah dikembangkan untuk membentuk karakter bangsa, satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya agar dapat terus mengejar nilai-nilai yang telah dikembangkan sebelumnya. Pemilihan nilai-nilai tersebut menyimpang dari kepentingan dan kondisi masing-masing satuan pendidikan.

Menurut Samani dan Hariyanto, “Sejalan dengan realisasi nilai-nilai tersebut, pembinaan anak dilakukan dengan tujuan membantu mereka untuk menjadi manusia yang memiliki kualitas moral yang diberkahi dengan mereka yang kehadirannya diterima dalam masyarakat”.<sup>48</sup>

Dengan demikian nilai-nilai kepribadian yang ditanamkan dilaksanakan agar siswa memiliki akhlak yang mulia.

## 2. Pengertian Siswa

Siswa adalah mereka yang sedang dalam proses belajar atau disebut murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah).<sup>49</sup> Sedangkan peserta didik memahami dunia pendidikan dan juga dengan peserta didik

---

<sup>48</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan karakter konsep dan model* (Jakarta, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 50.

<sup>49</sup> Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kamus Pusat Bahasa, 2008), hlm 1362

khususnya individu atau kelompok orang yang melaksanakan kegiatan pendidikan (dalam arti umum). Sedangkan dalam arti sempit anak didik adalah anak yang belum dewasa yang ditugaskan sebagai pemimpin atau pendidik.<sup>50</sup>

### **3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik.

Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (*etimologis*) dan istilah (*terminologis*). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.<sup>51</sup>

Secara terminologis, *Association for educational Communication and Technology* (AECT) mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen

---

<sup>50</sup> Abidin Ibnu Rusyn, *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998). Hlm. 62.

<sup>51</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 270.

sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, Teknik dan latar atau lingkungan.<sup>52</sup> Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan Tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional (*instructional design*) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif (*student active learning*), yang menekankan pada penyediaan pada sumber belajar.<sup>53</sup> Beberapa ahli merumuskan pengertian pembelajaran sebagai berikut;

- 1) Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>54</sup>
- 2) Menurut Corey, pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut

---

<sup>52</sup> Abdul Majid, hlm. 269.

<sup>53</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 116.

<sup>54</sup> Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 338.

serta dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>55</sup>

- 3) Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materi meliputi buku-buku, papan tulis fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>56</sup>

Dari asumsi para ahli mengenai pengertian pembelajaran, Syaiful Sagala dan Oemar Hamalik lebih mengartikan pembelajaran sebagai aktifitas yang tidak hanya didominasi oleh pendidik saja, ataupun sebaliknya, namun keduanya memiliki peran yang sama pentingnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Corey lebih memandang pembelajaran sebagai proses penyampaian pengetahuan (*transfer of knowledge*) sehingga mengutamakan pengelolaan lingkungan agar peserta didik dapat menghasilkan respon yang baik berupa penerimaan informasi secara maksimal.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hlm. 339.

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 340.

## **b. Pengertian Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam ialah usaha sadar untuk membimbing sorang Individu atau manusia menjadi pribadi yang beriman kuat secara mental, fisik, dan spiritual, serta berakhlak mulia, cerdas dan memiliki ketrampilan yang diperlukan bagi kebermanfaatan dirinya, masyarakatnya, dan lingkungannya.<sup>57</sup>

Menurut H.M Arifin, Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan terhadap seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan keinginan serta cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah mewarnai serta menjiwai terhadap corak kepribadiannya. Dengan kata lain manusia yang mendapatkan Pendidikan Agama Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian serta kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam itu sendiri.<sup>58</sup>

Pendapat lain mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha dalam mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya ataupun kehidupan dalam kemasyarakatannya dan kehidupan di alam sekitarnya melalui proses pendidikan.<sup>59</sup>

Dari paparan beberapa definisi yang tertera di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengarahkan manusia menjadi insan yang bermanfaat, beradab, serta

---

<sup>57</sup> Muhammad Hambal Shafwan, *Intisari Sejarah Pendidikan Islam* (Solo: Pustaka Arafah, 2014), hlm. 19

<sup>58</sup> HM Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 7

<sup>59</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 13

bermartabat dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, dan menghasilkan output yang berkarakter baik.

#### 1) Kedudukan Pendidikan Islam

Agama Islam merupakan agama yang paling sempurna dan sesuai dengan fitrah yang dimiliki manusia dengan segala dimensi kemanusiaannya. Ajaran Islam yang termuat dalam kitab suci Al-Qur'an, yang diturunkan oleh Allah SWT. Untuk mengatur seluruh aspek kehidupan bagi manusia, sebagai pedoman dan petunjuk bagi keberlangsungan hidup manusia dalam mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera baik didalam dunia maupun didalam akhirat. Demikian pentingnya kedudukan agama Islam dalam keberlangsungan bagi kehidupan manusia, maka ajaran agama Islam adalah merupakan ajaran dasar yang menjadi pedoman/pegangan hidup manusia dalam segala aspek perjalanan kehidupannya.<sup>60</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar serta proses pembelajaran bertujuan supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kekuatan pengendalian diri, kekuatan kepribadian, kekuatan kecerdasan dan akhlak mulia, serta ketrampilan yang

---

<sup>60</sup> Tim Dosen Pendidikan Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di perguruan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 40



diperlukan bagi dirinya, bagi masyarakat, dan bagi bangsa, serta bagi negara.<sup>61</sup>

Kedudukan mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah adalah upaya dan cara yang dilakukan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan agama Islam, tujuannya adalah agar tidak hanya untuk dipahami dan dihayati semata, tetapi juga supaya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kemampuan siswa dalam melaksanakan wudhu, melaksanakan shalat, melaksanakan puasa, dan melaksanakan ibadah-ibadah lain yang sifatnya berhubungan dengan Allah SWT., dan juga kemampuan yang dimiliki siswa dalam beribadah yang sifatnya adalah berhubungan antara sesama manusia, misalnya siswa bisa melakukan sadaqah, melakukan jual beli, melakukan zakat, dan melakukan hal lain-lain yang termasuk ibadah dalam arti yang luas.

Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan tidak cukup hanya diketahui oleh siswa dan diresapi saja oleh siswa, tetapi dituntut pula untuk diamalkan. Bahkan ada sebagian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib untuk dilaksanakannya dalam kegiatan sehari-hari, seperti halnya melakukan shalat, melakukan puasa, melakukan zakat, dan lain-lain. Hal ini lah yang merupakan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan yang membedakan dengan pelajaran lain.

---

<sup>61</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Medio Group. 2007), hlm. 2

Pendidikan Agama Islam yang memiliki kedudukan sebagai mata pelajaran yang wajib diikuti seluruh peserta didik yang beragama Islam pada semua satuan jenis pendidikan, dan jenjang sekolah. hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam UUD 1945 yang menjamin semua warga negara Indonesia untuk beribadah menurut agamanya masing-masing. Pendidikan agama Islam adalah merupakan salah satu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik/siswa, memahami, dan menghayati, serta mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, kegiatan pengajaran dan atau latihan untuk mewujudkan pribadi Muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Sementara itu, dalam kehidupan pribadi, kehidupan bermasyarakat, kehidupan berbangsa, dan kehidupan bernegara serta memiliki bekat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>62</sup>

Pendidikan agama Islam adalah merupakan salah satu sebagai bidang studi yang tidak bisa dipisahkan dengan bidang studi lainnya, karena bidang studi secara keseluruhan pada tujuan umunya berfungsi sebagai tercapainya pendidikan nasional. Oleh karena itu sehendaknya antara bidang studi Pendidikan Agama Islam dengan bidang studi pendidikan lainnya saling membantu dan saling menguatkan satu sama lain. Misalnya materi pembelajaran yang terdapat dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diajarkan bagaimana sifat-sifat suatu benda

---

<sup>62</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 39

dan bagaimana keadaan suatu benda serta kegunaannya bagi berlangsungnya pada kehidupan manusia, maka hendaknya dikemukakan sedikit pengertian bahwa benda tersebut adalah nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. untuk manusia.

## 2) Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam pada Lembaga pendidikan atau sekolah berperan sebagai pendukung bagi tujuan umum pendidikan nasional, yang tidak lain memiliki tujuan umum yaitu untuk membentuk karakter peserta didik menjadi insan/manusia yang beriman serta bertakwa kepada Allah SWT., dan memiliki budi pekerti yang luhur. Fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan dari Pendidikan agama Islam itu sendiri, maka pendidikan agama Islam berperan sebagai berikut:

- a. Dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya bertujuan untuk membentuk karakter atau watak serta peradaban suatu bangsa, maka Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi diantaranya sebagai berikut :
  - a) Dalam aspek individu fungsinya untuk membentuk Insan/manusia yang taat dan beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT., serta berakhlakul karimah.
  - b) Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara memiliki fungsi untuk:
    - a) Melaksanakan UUD 1945 serta melestarikan Pancasila.

- b) Melestarikan asas pembangunan nasional, yakni perikehidupan dalam keseimbangan.
  - c) Melestarikan modal dasar pembangunan nasional, yakni modal rohaniyah dan mental berupa peningkatan iman, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia.
  - d) Membimbing warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang menjalankan ibadah.
- b. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., maksudnya adalah menjadi manusia yang selalu tunduk dan taat serta patuh terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala sesuatu yang telah dilarangan-Nya. Manusia yang beriman adalah manusia yang mampu mengembangkan sikap dan memiliki perilaku seirama serta mendekati sifat-sifat Allah, mengikuti petunjuk Allah dan menerima bisikan hati serta petunjuk yang benar dan baik.<sup>63</sup>

### **c. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, diantaranya;

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, Hlm. 40

keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh-kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang

secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>64</sup>

Ketujuh fungsi pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Abdul Majid menggambarkan bahwa peran pendidikan agama Islam sangat penting guna membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang sempurna lewat pengajaran dan kegiatan yang diadakan di sekolah. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Abdul Majid, Ramayulis merumuskan fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

---

<sup>64</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hlm. 15–16.

- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>65</sup>

## **G. Metode penelitian**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid untuk tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>66</sup> Ketepatan penggunaan suatu metode penting dalam menentukan apakah data yang diperoleh dapat dianggap valid. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk memilih metode yang sesuai dengan pokok bahasan masalah yang diteliti. Metode penelitian ilmiah didasarkan pada empat kata kunci yaitu ilmiah rasional dan empiris sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan.

Berikut ini akan dijelaskan metode penelitian secara khusus tentang metode pelaksanaan penelitian dan juga proses pelaksanaannya. Beberapa hal yang akan

---

<sup>65</sup> Lias Hasibuan, *Kurikulum dan pemikiran pendidikan*, Cet. 1. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 37.

<sup>66</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm, 6.

dijelaskan antara lain jenis penelitian topik teknik pengumpulan data dan sumber serta teknik analisis data.

## 1. Jenis Penelitian

Dalam riset penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yang artinya jenis riset penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Riset Penelitian kualitatif tidaklah menolak secara mutlak terhadap angka, tetapi angka dan perhitungan dapat digunakan jika membantu pemahaman dan penjelasannya namun tetap dalam kerangka kualitatif.<sup>67</sup>

Penelitian Kualitatif Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Meleong dalam pandangannya penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tertulis dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>68</sup>

Dalam melakukan penelitian ini Peneliti menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah studi deskriptif dan analitis yang ekstensif dan rinci serta spesifik tentang suatu organisasi, institusi, dan fenomena tertentu. Dalam artian penelitian berfokus pada fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena lainnya.<sup>69</sup> Obyek yang menjadi lapangan penelitian beralokasi di SMP PGRI 4 Bandar Mataram.

---

<sup>67</sup> Nusa Putra dan Nanin Dwi Lastri, *Penelitian Kualitatif PAUD*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. ke-2, hlm. 66

<sup>68</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2014), hlm. 4

<sup>69</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 60



## 2. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Pengertian subjek penelitian menurut Sugiyono, adalah sebagai berikut: “Topik penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari objek atau aktivitas seseorang yang memiliki variasi tertentu yang perlu diselidiki dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa topik penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian terkait dengan nama penelitian dan data yang dibutuhkan.”<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih guru mata pelajaran PAI sebagai subjek penelitian.

Sedangkan jumlah informan yang diambil terdiri dari:

- a) Kepala Sekolah SMP PGRI 4 Bandar Mataram;
- b) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 4 Bandar Mataram;
- c) WAKA kurikulum SMP PGRI 4 Bandar Mataram;
- d) WAKA Kesiswaan SMP PGRI 4 Bandar Mataram;
- e) Sebagian siswa-siswi SMP PGRI 4 Bandar Mataram.

---

<sup>70</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alafabeta, 2013)hal. 32

### 3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data yang dibutuhkan. Pada umumnya pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode baik kumulatif maupun adaptif.<sup>71</sup>

Sumber data primer atau utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan dan perilaku (tindakan). Dan pendataan dilakukan secara langsung, sedangkan sumber sekunder dari penelitian ini adalah Buku-buku yang berkaitan dengan Pendidikan Karakter. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode, yakni metode observasi, metode interview dan metode dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi memiliki arti sebagai pengamatan sistematis dan pencatatan gejala yang ada pada subjek penelitian.<sup>72</sup>

Data yang diperoleh dari observasi riset dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Situasi dari obyek riset Penelitian.
- b) Proses yang berlangsung dalam pelaksanaan bidang keagamaan di SMP PGRI 4 Bandar Mataram.
- c) Proses pelaksanaan pembelajaran praktik mata pelajaran PAI di SMP PGRI 4 Bandar Mataram.

Tata cara melakukan pengamatan ini adalah:

---

<sup>71</sup> Cik Hasan Basri Ms, *Penuntun Penyusunan Penelitian dan Penulisan Rencana Skripsi*. (Jakarta: PT Logo Wacana Ilmu, 1998), Cet. ke-II, hlm. 60

<sup>72</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 158

- a) Melakukan riview lokasi/tempat yang akan dijadikan sebagai objek observasi.
  - b) Melaksanakan penyusunan pedoman pelaksanaan observasi yang sesuai dengan masalah yang akan digunakan sebagai acuan dalam proses riset Penelitian.
  - c) Mengadakan observasi secara langsung terhadap peristiwa objek riset Penelitian serta mencatat hasil yang telah diperoleh dari Observasi.
  - d) Mengklasifikasikan hasil observas sesuai dengan fokus riset Penelitian.
- b. Interview

Metode interview atau disebut juga wawancara adalah metode dalam pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti.<sup>73</sup>

Teknik penelitian ini digunakan untuk eksplorasi mendalam atau mendalam tentang pengalaman informal subjek dan informasi tertentu atau situasi tertentu yang dipelajari. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara atau *Interview* peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban berupa informasi. Sebelum memulai proses wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu (dalam bentuk instruksi wawancara/Pedoman wawancara) tergantung pada jenis penggalan data yang dibutuhkan dan kepada siapa wawancara akan dilakukan.

---

<sup>73</sup> Wijaya Kusuma dan Dadi Dwitajama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Indeks, 2009) hlm. 77

Dalam melakukan riset, peneliti mendatangi para informan antara lain: kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI dan siswa-siswi SMP PGRI 4 Bandar Mataram untuk memperoleh keterangan rinci tentang substansi yang diwawancarakan mengenai Pembentukan Karakter Siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram. Selain dari pertanyaan-pertanyaan diatas, peneliti juga menyelipkan berupa pertanyaan pengalaman yang menjelaskan secara bebas dan rinci mengenai pandangan motivasi, perilaku dan aktifitas tentang “kegiatan keagamaan”.

c. Dokumentasi

Selain metode observasi dan *Interview* atau wawancara peneliti juga menggunakan metode *documenter* (dokumentasi) yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara.

Dokumen merupakan catatan kegiatan atau peristiwa masa lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, buku, gambar atau karya-karya momental dari seseorang.<sup>74</sup> Dokumentasi juga merupakan salah satu metode dalam penelitian khususnya dalam pengumpulan data. Data dikumpulkan sebagai informasi dan keterangan data yang diperlukan.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alafabeta, 2013)hal. 330

<sup>75</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT Grafindo, 2004), hlm. 23

Dalam melakukan metode ini, data yang akan didapatkan adalah:

- a. Sejarah SMP PGRI 4 Bandar Mataram Serta perkembangannya.
- b. Foto-foto dan dokumentasi yang terkait dengan proses pembelajaran PAI di Sekolah SMP PGRI 4 Bandar Mataram.

#### **4. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pengecekan. Data yang terkumpul kemudian diklarifikasi sifat dan tujuan penelitian untuk memverifikasi fakta. Untuk memperoleh keabsahan data yang diperoleh peneliti di lokasi penelitian, upaya yang dilakukan peneliti antara lain sebagai berikut:

- a. Triangulasi Data

Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda fungsi triangulasi adalah untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber data.<sup>76</sup> Triangulasi juga dapat dipahami sebagai teknik pemeriksaan data yang diperoleh dengan menggunakan metode atau sumber yang berbeda untuk mengetahui keabsahan data atau membandingkan data dari data yang diperoleh.<sup>77</sup> Jadi triangulasi adalah menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan atau simultan. Ada tiga jenis triangulasi dalam penelitian yaitu triangulasi sumber, triangulasi Teknik

---

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm, 372.

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 23

dan triangulasi waktu.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi yang meliputi observasi wawancara dan pencatatan serta triangulasi sumber meliputi kepala sekolah, guru PAI Sekolah, komite sekolah dan siswa.

## 5. Teknik Analisis Data

Sugiyono berpendapat sebagaimana dikutip dalam tulisan Bogdans bahwa analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara catatan lapangan dan dokumen lain sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain menerjemahkannya kedalam unit mensintesis mengatur kedalam pola pilih yang penting dan yang akan dipelajari. menyelamatkan dan menarik kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>79</sup>

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan metode analisis data kualitatif di sini. Dalam analisis data digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data memberikan variabel prediktif agar variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata. melakukan tiga kegiatan analisis data interaktif.<sup>80</sup>

### a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

---

<sup>78</sup> Sugiono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm, 372-374.

<sup>79</sup> *Ibid.*, hlm,334.

<sup>80</sup> *Ibid.*, hlm, 337.

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c) Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar laporan penelitian ini lebih sistematis, terstruktur dan membahas secara lengkap dari permulaan sampai akhir sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang sistematis dan saling berkaitan, Sistematika Pembahasan dalam penyusunan Skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman Judul, halaman Surat Pernyataan, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Perbaikan Skripsi, Halaman Pengesahan, Halaman MOTTO, Halaman Persembahan, Abstrak, Abstrak Inggris, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Pedoman Transliterasi Arab-Indonesia.

Bagian tengah dari Skripsi ini berisi tentang uraian-uraian beberapa materi dan beberapa masalah mulai dari bagian pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bab-bab yang tertuang dalam satu-kesatuan. Pada Skripsi ini peneliti menuangkan materi dan rencana penelitian kedalam empat bab. Pada setiap bab terdapat berbagai sub-sub bab yang menjelaskan tentang pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I Skripsi ini Gambaran Umum penulisan Skripsi yang meliputi Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kajian Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Berisi tentang gambaran Umum tentang SMP PGRI 4 Bandar Mataram. Pembahasan Pada Bagian bab ini difokuskan pada Letak Geografis Sekolah, Sejarah Berdirinya sekolah, Visi, Misi dan Tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan karyawan sekolah, keadaan siswa, dan sarana dan prasarana yang ada pada SMP PGRI 4 Bandar Mataram. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang Pembentukan karakter peserta didik melalui Pendidikan agama islam dikelas VIII SMP PGRI 4 Bandar Mataram.

Setelah membahas gambaran umum Lembaga, pada Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pembentukan karakter siswa melalui Pendidikan agama islam di kelas VIII SMP PGRI 4 Bandar Mataram. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter siswa serta Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP PGRI 4 Bandar Mataram.



Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi adalah Bab IV. Pada Bagian ini disebut dengan Penutup yang memuat kesimpulan, dan saran-saran serta kata penutup.

Akhirnya, bagian Akhir dari Skripsi ini terdiri dari daftar Pustaka, dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM SMP PGRI 4 BANDAR MATARAM**

#### **A. Letak Geografis Sekolah**

SMP PGRI 4 Bandar Mataram didirikan tahun 1995 dengan luas lahan 180 M<sup>2</sup>. Terletak di wilayah Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah yang berjarak kurang lebih 49 km dari pusat pemerintahan kabupaten Lampung Tengah di Kampung Mataram Jaya dan 25 km sebelah barat Kecamatan Bandar Mataram, tepatnya berada di jalan srikandi, No. 12 Mataram Jaya RT/RW : 3/2, Dusun Mataram jaya, Desa Kelurahan Mataram Jaya, Kecamatan Bandar mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Jarak sekolah terhadap Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung tengah sejauh 52 km, jarak dengan SMP Negeri terdekat 12 km, dan jarak terhadap MTs/SMP Swasta terdekat 6,5 km.

Letak sekolah ini sangat strategis untuk mendukung kegiatan belajar mengajar karena di pinggir jalan utama Kampung Mataram Jaya yang merupakan jalur akses masyarakat untuk menuju ke kantor pemeritahan desa dan salah satu jalan alternatif untuk menuju ke kantor pemerintahan kecamatan. Sehingga memudahkan keterjangkauan siswa dan warga sekolah yang lain menuju lokasi sekolah, dan dalam hal transportasi ke sekolah untuk siswa yang bertempat tinggal relatif jauh, kebanyakan menggunakan kendaraan antar jemput atau mengendarai sepeda motor.

## **B. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah**

SMP PGRI 4 Bandar Mataram beralamat di jalan srikandi, No. 12 Mataram Jaya RT/RW : 3/2, Dusun Mataram jaya, Desa Kelurahan Mataram Jaya, Kecamatan Bandar mataram, Kabupaten Lampung tengah, Provinsi Lampung. SMP PGRI 4 Bandar Mataram berdiri pada tahun 1995 dan berada dibawah yayasan PGRI. Pada saat awal berdirinya SMP PGRI 4 Bandar Mataram di pimpin oleh Bapak Sunyoto, B.A. Sampai dengan Tahun 2019, dan pada tahun 2019 SMP ini di pimpin oleh Bapak Syaifur Rohman, S.Pd.I, M.Pd. hingga sekarang. Adapun tujuan berdirinya SMP PGRI 4 Bandar Mataram adalah sebagai berikut:

- 1) Ikut mencerdaskan anak-anak bangsa, agar menjadi generasi penerus yang bersiap berkompetisi dalam meraih prestasi.
- 2) Mendidik siswa agar dikeluarga, masyarakat menjadi anak yang berbudi pekerti yang luhur.
- 3) Membantu siswa dari golongan yang tidak mampu dengan membebaskan biaya sekolah.
- 4) Mendidik siswa agar menjadi anak yang berprestasi dengan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

## **C. Visi, Misi dan Tujuan SMP PGRI 4 Bandar Mataram**

### **1. Visi**

”Terwujudnya disiplin disekolah berdasarkan ImTaq”

### **2. Misi**

- a. Semua warga sekolah meningkatkan kedisiplinan di lingkungan dan sekolah.

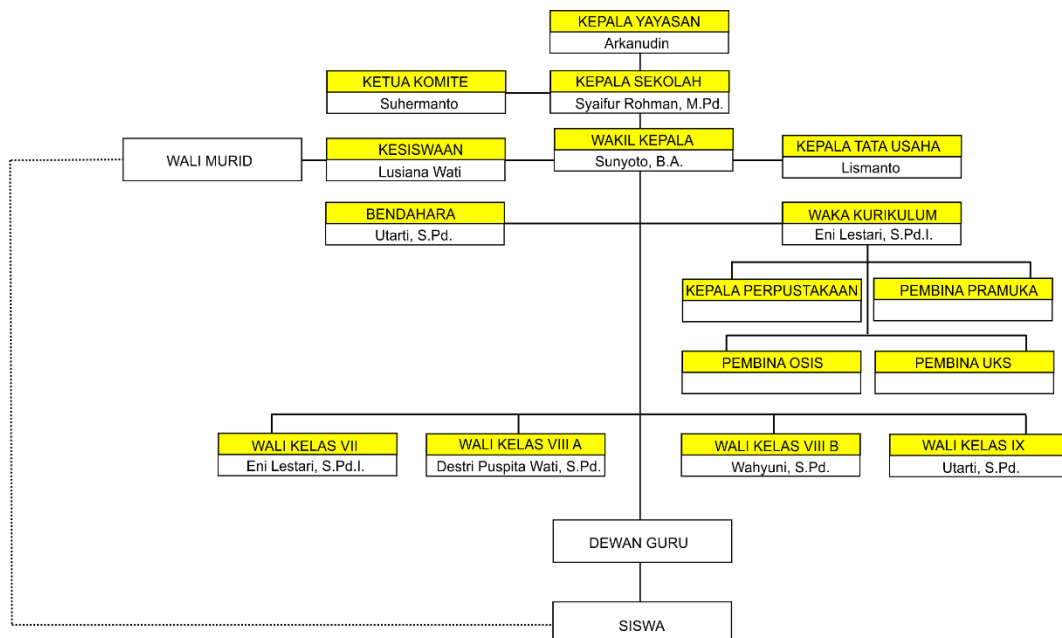
- b. Semua warga sekolah jika saling bertemu saling berjabat tangan dan mengucapkan salam.
- c. Belajar dengan tepat waktu dan tertib.
- d. Warga sekolah melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing dengan tertib.

### 3. Tujuan

- a. Warga sekolah melaksanakan disiplin baik di sekolah dan di lingkungan.
- b. Warga sekolah tau manfaat disiplin.
- c. Semua warga sekolah lebih meningkatkan beribadah kepada tuhan yang maha esa.

## D. Struktur Organisasi SMP PGRI 4 Bandar Mataram

Gambar : 1 Struttur Organisasi SMP PGRI 4 Bandar Mataram



#### E. Keadaan Guru dan Karyawan SMP PGRI 4 Bandar Mataram

Jumlah guru dan staf SMP PGRI 4 Bandar Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022 berjumlah 17 orang, yang terdiri dari 7 guru laki-laki dan 9 guru perempuan, dan di tambah seorang Staf sekolah. Dari ke 16 guru tersebut masih berstatus non PNS. Adapun gambaran data guru SMP PGRI 4 Bandar Mataram dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel : 1.

Data Guru SMP PGRI 4 Bandar Mataram

No	Nama	L/P	Pend	Jabatan
1	Syaifur Rohman ,M.Pd.I	L	S2	Ka.SMP
2	Sunyoto,B.A	L	S1	Waka
3	Nurhayadi	L	SMA	Guru
4	Utarti,S.Pd	P	S1	WK 9
5	Marlina,S.Pd	P	S1	Guru
6	Katimin ,S.Pd	L	S1	Guru
7	Ahmad Rifa'i ,S.Pd.I	L	S1	Guru
8	Waginem ,A.Ma	P	S1	Guru
9	Agus Surawan ,S.Pd	L	S1	Guru
10	Eni Lestari S.Pd.I	P	S1	Waka Kurikulum/WK 7
11	Destri Puspita Wati ,S.Pd	P	S1	WK 8a
12	Wahyuni S.Pd	P	S1	WK 8b
13	Lusianawati ,S.Pd	P	S1	Waka Kesiswaan
14	Yuvita Eka Lusiana	P		Guru
15	Sri Partini	P	MA	Guru
16	Irfan Khoirul Anwar	L	MA	Guru
17	Lismanto	L	SMA	Staf

\*Keterangan :

Ka. SMP : Kepala Sekolah

Waka : Wakil Kepala Sekolah

WK : Wali Kelas

## F. Keadaan Siswa

SMP PGRI 4 Bandar Mataram memiliki 110 siswa dengan 55 siswa Laki-laki dan 55 siswa perempuan, dari 110 siswa tersebut terbagi atas 4 Rombel yaitu 1 Rombel kelas VII (Tujuh), 2 Rombel Kelas VIII (Delapan) dan 1 Rombel kelas IX (Sembilan). Untuk siswa non muslim SMP PGRI 4 Bandar Mataram ada 9 Siswa dimana pada Rombel kelas VII (Tujuh) ada 3 Siswa, 4 Siswa pada Rombel Kelas VIII (Delapan), dan 2 Siswa pada Rombel Kelas IX (Sembilan). Adapun rincian data Siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 2.

Data Siswa SMP PGRI 4 Bandar Mataram Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	20	22	42
VIII A	8	15	23
VIII B	14	8	22
IX	13	10	23
Jumlah	55	55	110

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa menurut Tingkat Agama	
				Islam	Non Islam
1	VII	42	1	39	3
2	VIII	45	2	41	4
3	IX	23	1	21	2
Jumlah		110	4	101	9

## G. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan yang dimiliki SMP PGRI 4 Bandar Mataram cukup baik dan memadai. Mereka memiliki ruang kelas yang dalam kondisi cukup baik dan cukup mampu menampung jumlah siswa dalam satu kelasnya.

Gedung SMP PGRI 4 Bandar Mataram berdiri sejak tahun 1996 dan diatas tanah 180 M<sup>2</sup> dengan keadaan:

Gedung SMP PGRI 4 Bandar Mataram berdiri sejak tahun 1996 dan diatas tanah 180 m<sup>2</sup> dengan keadaan:

- a. Ruang belajar sudah permanen
- b. Adapun fasilitas yang tersedia sebagai berikut:

Tabel : 3.

Kondisi sarana dan prasarana SMP PGRI 4 Bandar Mataram

Tahun Ajaran 2021/2022

<b>No</b>	<b>Nama Ruangan</b>	<b>Jumlah Ruangan</b>	<b>Kondisi</b>
1.	Kepala sekolah	1 ruang	Baik
2.	Wakil kepala sekolah	1 ruang	Baik
3.	Kepala tata usaha	1 ruang	Baik
4.	Ruang bendahara	1 ruang	Baik
5.	Ruang guru	1 ruang	Baik
6.	Ruang kelas	4 ruang	Baik
7.	Perpustakaan	1 ruang	Baik
8.	Ruang serba guna (Aula)	1 ruang	Baik
9.	Mushola	1 ruang	Baik
10.	Kantin	3 ruang	Baik
11.	Gudang	1 ruang	Baik
12.	Toilet	5 ruang	Baik
13.	Ruang UKS	1 ruang	Baik

14.	Ruang BK	1 ruang	Baik
15.	Ruang LAB Komputer	1 ruang	Baik
16.	Ruang Osis	1 ruang	Baik
<b>Jumlah Seluruhnya</b>	<b>25 ruang</b>		Baik



### **BAB III**

#### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

##### **A. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram**

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Siswa kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram yaitu dengan cara pembiasaan dan keteladanan dari guru, pembiasaan seperti melakukan sesuatu yang positif serta menanamkan kepercayaan kepada siswa, sehingga siswa mampu terbentuk dan tergerak menjadi siswa yang berkarakter baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Siswa kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram. Peneliti akan memaparkan Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Siswa kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram yaitu sebagai berikut:

Pembentukan karakter siswa tentunya sangat sulit dalam pelaksanaanya, mengingat karena siswa yang ada di kelas VIII (delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram berasal dari bermacam-macam latar belakang, namun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki trobosan dalam hal itu beliau memberikan contoh kepada siswa tentang tata cara bersikap, dengan begitu seiring berjalannya waktu otomatis siswa akan dengan sendirinya terbentuk karakternya.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Lestari, Pada hari Senin 15 November 2021

Dalam pelaksanaannya kegiatan yang dapat menunjang pembelajaran pembentukan karakter siswa di Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram belum ada kegiatan khusus, tetapi ada beberapa kegiatan yang dapat sedikit menunjang pembentukan karakter siswa yang telah diterapkan di sekolah terutama di kelas VIII (Delapan), diantaranya adalah kegiatan Jama'ah shalat dhuha yang dilakukan setiap akan istirahat, kegiatan jama'ah shalat dhuha adalah kegiatan yang dapat melatih spiritual siswa. Selain itu ada pula kegiatan pelaksanaan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin pagi, kegiatan upacara bendera dapat membuat pengaruh karakter baik kepada siswa yaitu menjadikan siswa mampu berfikir religius bahwa melaksanakan upacara bendera adalah wujud menghargai jasa para pahlawan yang mendahulinya serta menanamkan sikap disiplin kepada siswa.<sup>82</sup>

Pelaksanaan shalat dhuha yang dilakukan oleh siswa Kelas VIII (delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram pada mulanya kegiatan tersebut di bimbing langsung oleh kepala sekolah sendiri dan di bantu oleh para dewan Guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam, tetapi seiring berjalannya waktu siswa dapat melaksanakan mandiri pada jam pelaksanaan shalat dhuha, saat kepala sekolah dan dewan Guru tidak bisa mendampingi. Berdasarkan keterangan Bapak Syaifur Rohman selaku kepala sekolah yakni :

*“Berkat kepercayaan yang kami berikan terhadap rasa mandiri Alhamdulillah siswa siswa sekarang sudah mulai terbiasa untuk melakukan itu, awalnya mereka memang perlu di bimbing atau di oprak-oprak terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan itu, tapi lama-lama mereka mulai terbiasa, maka dari itu walau sekarang tidak ada guru yang membimbing/jika guru lagi tidak bisa mendampingi kegiatan tersebut siswa melakukannya*

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Lusiana Wati, pada hari senin 30 November 2021

*sendiri, dan juga sebelumnya juga para siswa perempuan ketika sedang halangan mereka tidak mau ikut di aula untuk mengikuti shalat dhuha, namun kami beri pengertian meskipun sedang keadaan halangan/haid di sarankan ikut berkumpul di sekitaran aula, karena itu bukan masjid untuk itu wanita yang haid tidak di haramkan saat berada di situ, selain itu dalam menumbuhkan rasa kepercayaan itu kita harus memberikan komitmen, bahwa pelaksanaan shalat dhuha waktunya 10 menit, ya kita harus tepai waktunya cukup 10 menit tidak boleh lebih, maka dari situ lah saswa dengan sendiri akan selalu komitmen dan merasa selalu dipercaya, sehingga mereka akan mematuhi aturan yang telah di tetapkan sekolah.”<sup>83</sup>*

Berdasarkan keteladanan serta kepercayaan yang di contohkan oleh Dewan Guru menjadikan siswa Kelas VIII (Delapan) di SMP PGRI 4 Bandar Mataram mulai memiliki karakter yang baik, meskipun perubahan belum secara signifikan, tetapi dalam pengamatan Guru Siswa setiap harinya mengalami perkembangan, siswa yang pada awal mulanya memiliki karakter acuh semakin hari semakin berubah menjadi lebih ramah, misalkan siswa yang pada awalnya saat bertemu dengan dewan Guru mereka acuh dan tidak menyapa/menegur, sekarang siswa bukan hanya menyapa bahkan sekarang siswa bersalaman dengan Guru dan mencium tangan. Selain kepada guru siswa juga sangat menghormati orang yang lebih tua darinya serta baik dan ramah pula kepada teman-temannya.<sup>84</sup> Meskipun begitu masih ada juga sebagian siswa yang terkadang dalam berbicara kelepan mengucapkan kata-kata kasar dan keras, itu semua semua karena faktor lingkungan dan keluarga saat berada di rumah.<sup>85</sup>

Pengertian diatas dapat diperkuat dengan yang dikatakan oleh salah seorang siswa Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram yakni :

*“Ibu Guru dapat dijadikan tauladan. Ibu Guru secara terus menerus menyuruh kita untuk selalu berbuat, berkata, bersikap baik, baik itu kepada*

---

<sup>83</sup> Catatan Lapangan No.3 tanggal 01 November 2021

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Syaifur Rohman, pada hari senin 29 November 2021

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Lestari, Pada hari Senin 15 November 2021

*guru, teman maupun orang lain. Dan bu Guru tidak hanya menyuruh kami saja akan tetapi bu Guru juga mengerjakan memberikan contoh terlebih dahulu. Untuk itu kami merasa bahwa bu guru dapat kami jadikan tauladan bagi kami semua.”<sup>86</sup>*

Dalam penerapan Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk karakter siswa lingkungan sekitar sangat berpengaruh kepada siswa terutama dalam lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga adalah pondasi utama siswa dalam terbentuknya karakter, jika dalam lingkungan keluarga siswa tidak diberikan pondasi kuat dalam pembentukan karakter, maka dari pihak sekolah harus lebih ekstra lagi dalam pelaksanaannya.<sup>87</sup> Mengingat pentingnya pembentukan karakter siswa maka Kurikulum menekankan kepada semua guru mata pelajaran menerapkan serta mengajarkan 18 nilai karakter, 18 nilai karakter tersebut adalah karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab. Dan 18 nilai tersebut tidak hanya diterapkan oleh Guru PAI saja, akan tetapi diterapkan juga oleh Guru mata pelajaran Umum.<sup>88</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi disisipi cerita dan pengarahannya, dengan tujuan supaya siswa tidak bosan saat berada di dalam kelas, selain itu guru PAI mengatakan bahwa semua siswa sangat antusias dalam

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Siswa kelas VIII, pada hari Kamis 02 Desember 2021

<sup>87</sup> *Ibid.*,

<sup>88</sup> Wawancara Waka Kurikulum, pada hari Selasa 30 November 2021

pelaksanaan pembelajaran, semua siswa sangat menghargai dan memperhatikan saat Guru sedang menjelaskan materi.<sup>89</sup>

Pengertian diatas dapat diperkuat dengan yang dikatakan oleh salah seorang siswa Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram yakni :

*“Bapak dan Ibu guru sudah menerapkan pembelajaran Agama Islam Untuk membentuk karakter siswa, karena setiap bapak dan ibu guru masuk kelas dan mengajar mereka selalu memberikan arahan dan bimbingan agar kita selalu berbuat baik kepada teman sekitar orang yang lebih tua dan terutama kepada semua bapak ibu guru di sekolah, selain itu juga bapak dan Ibu guru juga memberikan contoh kepada kita untuk berperilaku sopan kepada guru saat pembelajaran berlangsung”.*<sup>90</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti terungkap bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di dalam kelas berjalan dengan lancar, meskipun dalam pelaksanaan Pembelajaran guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang sama dengan metode sebelumnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung Kondisi siswa kurang begitu kondusif, karena sebagian siswa ribut dan membuat pembicaraan sendiri-sendiri. Namun hal tersebut dapat segera di atasi oleh guru pengampu, dengan segera diberikan pertanyaan seputar materi yang sedang dibahas.<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa Kelas VIII (Delapan) di SMP PGRI 4 Bandar Mataram bahwa ada beberapa materi yang di sukai dan ada pula materi yang tidak di sukai, pada saat siswa belajar materi yang di sukai, maka siswa sangat antusias dan semangat dalam proses pembelajaran berlangsung, akan tetapi

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Lestari, Pada hari Senin 15 November 2021

<sup>90</sup> Wawancara dengan Siswa kelas VIII, pada hari Kamis 02 Desember 2021

<sup>91</sup> Catatan Lapangan No.3 tanggal 30 November 2021

jika siswa belajar materi yang sulit dicerna dan kurang mudah dimengerti maka siswa merasa bosan dikelas dan ingin segera keluar dari kelas.<sup>92</sup>

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya sekolah, kepala sekolah dan semua dewan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa adalah dengan metode tauladan dan pembiasaan dalam melakukan sesuatu yang positif. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Imam Ghazali bahwasanya pembentukan kebiasaan akan membentuk karakter seseorang. Sehingga kepribadian yang kuat sering kali dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai yang menekankan pada kebaikan dan kejahatan, Nilai tersebut dibangun oleh aspirasi dan pengalaman. Selain itu juga memperkuat pendapat dari Nasarudin bahwasanya dalam pembentukan karakter dengan menggunakan tiga proses yakni: memberikan pemahaman, memberikan pembiasaan dan memberikan ketauladanan, ketiga proses diatas tidak dapat dipisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lainnya.

#### **B. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter Siswa Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram**

Jumlah siswa di PGRI 4 tahun pelajaran 2021/2022 yaitu 110 siswa. dan untuk siswa kelas VIII ada 45 Siswa yaitu yang terdapat di 2 Rombel. Untuk siswa non muslim kelas VIII ada 4 siswa dimana setiap Rombel terdapat 2 siswa yang non muslim. Berdasarkan penjelasan yang ada di depan, telah dijelaskan bahwa dalam pembentukan karakter siswa di Kelas VIII

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Siswa kelas VIII, pada hari kamis 02 Desember 2021

(Delapan) PGRI 4 ada beberapa upaya yang dilakukan oleh Guru PAI khususnya dan kepala sekolah serta seluruh dewan guru. Diantaranya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4**

**Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah**

No	Nilai Karakter yang di kembangkan	Deskripsi Perilaku
1	Nilai karakter dalam hubungan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
2	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi;	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang telah dia lakukan.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
3	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	
	Santun	Sikap yang halus baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. <sup>93</sup>

Upaya yang di lakukan demi terbentuknya karakter siswa lebih baik yakni dengan mengadakan beberapa program, salah satunya adalah program pelaksanaan

---

<sup>93</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2012), 33–35.

shalat dhuha sebelum istirahat, Program ini adalah merupakan program pembentukan karakter religius siswa. Sebelumnya pelaksanaan program shalat dhuha yang di laksanakan oleh Guru PAI di Kelas VIII (Delapan) adalah satu minggu satu kali yaitu pada hari jum'at saja, akan tetapi seiring berjalannya waktu pelaksanaannya di buat menjadi setiap hari, karena mengingat program kegiatan shalat dhuha sangat akurat menjadi upaya pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan shalat dhuha menjadikan siswa mampu belajar shalat dengan baik dan selain itu keutamaan dari melaksanakan shalat dhuha secara rutin adalah dapat di mudahkan segala urusan, dalam hal ini siswa semua siswa melaksanakan kegiatan tersebut secara bersama-sama. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh siswa :

*“Kami selalu mengikuti kegiatan shalat dhuha, dan bahkan saat kami bagi siswa perempuan sedang udzur atau halangan kami tetap mengikuti kegiatan tetapi kami tidak ikut sholat hanya sekedar mengikuti saja dan duduk di sekitaran lokasi pelaksanaan shalat dhuha, pada awalnya kami tahunya bahwa perempuan yang sedang halangan tidak boleh sholat dan tidak boleh masuk mushola, lalu bapak rohman memberikan kami pengertian bahwa yang tidak diperbolehkan bagi perempuan halangan adalah masuk masjid sedangkan itu bukan masjid maka diperbolehkan bagi perempuan sedang halangan. Dan kami saat berjumpa dengan guru di sekolah pada saat pagi hari kami bersalaman dan mencium tangannya”.*<sup>94</sup>

Dan juga di katakan oleh guru PAI bahwa selain program shalat dhuha yang sudah terlaksana Guru PAI juga memiliki program lain lagi salah satunya adalah program bersih-bersih masjid/mushola selama satu minggu satu kali, pelaksanaanya berpindah-pindah dari masjid/mushola satu kemushola lainnya,

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Siswa kelas VIII, pada hari Kamis 02 Desember 2021



tujuan utamanya adalah untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih peduli lingkungan.<sup>95</sup>

Upaya pembentukan karakter di sekolah terutama pada Kelas VIII (Delapan) oleh kepala sekolah terhadap Guru karyawan sekolah dan siswa adalah kepala sekolah selalu memberikan kepercayaan kepada semua pihak, karena dengan kepercayaan sesuai dengan berjalannya waktu karakter tersebut akan terbentuk dengan sesuai yang di harapkan.<sup>96</sup> Selain dari itu pendukung pembentukan karakter siswa di Kelas VIII (Delapan) adalah dari kurikulum pembelajaran yang diterapkan, dan yang di terapkan di SMP PGRI 4 Bandar Mataram adalah Kurikulum 2013 yang dimana pada kurikulum tersebut menganjurkan penanaman sikap jujur, karena dengan adanya penanaman akhlak sejak dini akan dapat tumbuh menjadi kebiasaan dan melekat sebagai karakter siswa. Nilai jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Salah satu dari nilai kejujuran bisa dilihat dari sikap kejujuran terhadap gurunya saat mengerjakan soal ataupun pekerjaan rumah (PR) nya di rumah atau di sekolah. Selain dari pada kurikulum yang lebih utama adalah budaya sekolah itu sendiri serta guru-guru yang berkompeten.<sup>97</sup>

Selain dari itu, upaya yang dilakukan dengan tujuan membentuk karakter siswa menjadi siswa yang disiplin yaitu dengan melatih atau membiasakan siswa

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Lestari, Pada hari Senin 15 November 2021

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Syaifur Rohman, pada hari senin 29 November 2021

<sup>97</sup> *Ibid.*,

untuk melakukan kegiatan upacara bendera pada setiap senin pagi. Hal itu terlihat pada setiap hari senin siswa berangkat lebih awal dari pada hari-hari biasanya, para siswa pada hari-hari biasanya datang kesekolah pukul 07.00 lebih, namun pada hari senin siswa datang kurang dari jam 07.00 Setelah datang ke sekolah para siswa mempersiapkan untuk pelaksanaan upacara bendera, sebagian siswa melakukan bersih-bersih halaman dan sebagian yang lain mengondisikan diri untuk menjadi petugas pelaksana. Meskipun dalam kegiatan tersebut masih ada beberapa siswa yang di situ tidak melakukan apapun, mereka hanya duduk dan melihat siswa lainnya mempersiapkan untuk pelaksanaan upacara, namun beberapa siswa tersebut akhirnya juga ikut mempersiapkan setelah mendapat teguran dari staf sekolah.<sup>98</sup> Dalam hal pelaksanaan tersebut terlihat banyaknya siswa yang antusias menunjukkan bahwa memang siswa mulai terbentuk rasa tanggung jawabnya terhadap tugas yang memang seharusnya mereka lakukan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada siswa Kelas VIII (Delapan) yaitu sebagai berikut:

*“Kami datang ke sekolah tepat waktu karena itu merupakan peraturan yang harus dipatuhi, jika ada siswa yang terlambat maka akan mendapat sangsi”.*<sup>99</sup>

Menanamkan sikap mandiri adalah merupakan upaya lain dalam membentuk karakter siswa. Nilai mandiri yaitu suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Semua siswa terutama Siswa kelas VIII memiliki kemandirian dalam belajar, hanya ada sebagian kecil yang memang masih perlu bantuan dari guru. Seperti halnya yang telah dikatakan oleh Guru PAI yaitu :

---

<sup>98</sup> Catatan Lapangan No.4 tanggal 29 November 2021

<sup>99</sup> Wawancara dengan Siswa kelas VIII, pada hari Kamis 02 Desember 2021

*“Tidak semua siswa memiliki kemandirian, ada sebagian kecil dari mereka yang masih membutuhkan bantuan dari teman ataupun gurunya dalam hal mengerjakan tugas, namun sebagian besar siswa kelas VIII telah memiliki nilai kemandirian yang baik”.*<sup>100</sup>

Sebagian besar siswa terutama siswa kelas VIII sudah memiliki kemandirian, hanya ada sebagian kecil siswa yang masih membutuhkan bantuan dari teman maupun gurunya. Adapun cara yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter siswa melalui metode pembiasaan yaitu Guru Pendidikan Agama Islam berperan langsung terhadap pembentukan karakter siswa dengan cara memberikan pembiasaan, pemberian motivasi, dan pemberian bimbingan.<sup>101</sup>

Pengertian diatas dapat diperkuat dengan yang dikatakan oleh salah seorang siswa Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram yakni :

*“Kami memiliki kemandirian dalam belajar, saat kami diberikan tugas kami mengerjakannya dengan sungguh-sungguh tanpa terlalu banyak bertanya, selain itu juga saat kami di berikan pekerjaan rumah (PR) kami juga mengerjakannya, karena memang bapak dan ibu guru selalu mengajarkan kami untuk selalu berusaha mandiri”.*<sup>102</sup>

Upaya lain dalam pembentukan karakter Siswa guru waka kesiswaan memiliki trobosan lain, yakni mengarahkan para siswa untuk mengikuti beberapa program tujuannya agar siswa menjadi lebih baik, program trobosan tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler, meskipun belum ada kegiatan ekstrakurikuler yang secara khusus di terapkan untuk membentuk karakter siswa yang ada di Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram, akan tetapi beberapa program tersebut dapat menunjang pembentuk karakter siswa, diantara kegiatan tersebut adalah

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Lestari, Pada hari Senin 15 November 2021

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Syaifur Rohman, pada hari senin 29 November 2021

<sup>102</sup> Wawancara dengan Siswa kelas VIII, pada hari kamis 02 Desember 2021

kegiatan pelaksanaan shalat dhuha sebelum istirahat dan sekaligus di terapkan mengisi kotak infaq dari dewan guru dan siswa, dengan tujuan melatih siswa untuk giat beramal.<sup>103</sup>

Dalam upaya menerapkan karakter santun siswa Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram Sebagai seorang guru tentunya selalu mengajarkan kepada siswanya untuk melakukan sesuatu yang baik, salah satunya yaitu mengajarkan tentang sikap sopan dan santun yaitu dengan membimbing siswa untuk selalu menghormati orang tua, guru, dan orang yang lebih tua. Misalnya mengajarkan untuk bersalaman dengan guru ketika sedang berpapasan, karena hal tersebut bisa mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun dan tidak sombong.<sup>104</sup>

Pengertian diatas dapat diperkuat dengan yang dikatakan oleh salah seorang siswa Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram yakni :

*“Sikap kami kepada bapak dan ibu guru kami sopan, dan kami kepada yang lebih tua di sekolah juga menghormati, karena bapak dan ibu guru sangat menekankan hal tersebut kepada semua siswa”.*<sup>105</sup>

Dalam upaya pembentukan karakter siswa di Kelas VIII (Delapan) oleh kepala sekolah, dewan guru dan karyawan terlihat belum ada perubahan yang signifikan, akan tetapi sudah ada perubahan dari siswa itu sendiri, terutama dalam sikap santun, religius, jujur dan lainnya.<sup>106</sup> Dalam hal perubahan siswa belum ada perubahan yang signifikan itu karenakan dari latar belakang siswa Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram itu yang berbeda-beda. Namun dengan beda-beda latar belakang serta karakter yang di miliki siswa membuat guru harus

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Lusiana Wati, pada hari senin 30 November 2021

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Lestari, Pada hari Senin 15 November 2021

<sup>105</sup> Wawancara dengan Siswa kelas VIII, pada hari kamis 02 Desember 2021

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak Syaifur Rohman, pada hari senin 29 November 2021

ekstra beradaptasi untuk mendekati siswa untuk lebih mengenal karakter dari siswa masing-masing, karena bukan hanya siswa saja yang harus beradaptasi kepada guru akan tetapi guru juga harus beradaptasi kepada siswa.<sup>107</sup>

Jadi Peneliti Menyimpulkan bahwa Upaya yang dilakukan Sekolah terutama Guru PAI dalam pembentukan karakter siswa Kelas VIII (Delapan) adalah dengan mengadakan beberapa program, diantara program yang dilakukan adalah diadakannya pelaksanaan shalat dhuha secara berjama'ah dan program pelaksanaan Upacara Bendera setiap hari senin pagi. Dalam pelaksanaan program tersebut menurut Peneliti sangat efektif, karena Siswa dapat belajar membiasakan diri untuk sesuatu yang baik, dan selain itu juga dapat melatih karakter religius, mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan Nilai-nilai Pembentukan Karakter yang di kemukakan oleh Zainal dan Sujak bahwa dalam Pembentukan Karakter Siswa ada beberapa Nilai yang terlibat diantaranya adalah: Religius, Jujur, Bertanggung Jawab, disiplin, kerja keras, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau Nasionalisme, Cinta Tanah Air, Menghargai prestasi, komulatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

## **C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

### **1. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung dari pelaksanaan Pembentukan karakter di Kelas VIII (Delapan) PGRI 4 itu ada beberapa faktor. Adapun faktor yang pertama adalah faktor internal, faktor intern yaitu dari semua Guru, seluruh

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Lestari, Pada hari Senin 15 November 2021

Civitas akademika di PGRI 4, dan para siswa yang selalu aktif serta antusias dalam melaksanakan program tersebut. Sedangkan faktor eksternal adalah penilaian dari masyarakat yang ketika sekolah mengadakan program tersebut ternyata di apresiasi oleh masyarakat dengan bagus, hal tersebutlah yang membuat dewan Guru SMP PGRI 4 Bandar Mataram termotivasi untuk terus melanjutkan program pembentukan karakter tersebut dengan melakukan beberapa kegiatan.<sup>108</sup>

Pendapat diatas juga di kuatkan dengan pendapat dari Guru PAI yakni faktor yang mendukung pembentukan karakter siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berarti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dari dalam individu sendiri. Tanpa adanya dorongan yang dapat mengubah individu tersebut dari diri sendiri ke arah yang lebih baik, itupun akan sia-sia. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter antara lain dari masyarakat, kebijakan pendidikan, kesepakatan, kurikulum terpadu, pengalaman pembelajaran evaluasi, bantuan orang tua.<sup>109</sup>

Selain dari itu tidak kalah penting dalam faktor pendukung pembentukan karakter adalah dari siswa itu sendiri, siswa yang memiliki tekad untuk menjadi lebih baik dan dari dewan Guru yang ada di sekolah sangat mendukung serta mensuport program-program tersebut, maka dari itu sangat memudahkan sekolah untuk melaksanakan pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik.<sup>110</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara Waka Kurikulum, pada hari selasa 30 November 2021

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Lestari, Pada hari Senin 15 November 2021

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Lusiana Wati, pada hari senin 30 November 2021

## 2. Faktor Penghambat

Selain ada faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa SMP PGRI 4 Bandar Mataram memiliki beberapa penghambat, yaitu diantaranya faktor penghambatnya memang dari SDM nya siswa itu tidak sama, latar belakang siswa berbeda-beda, ada yang siswa itu memang orang tuanya dirumah, ada yang bekerja diluar negeri dan lain-lain asal sekolah seperti SD atau MI, juga dapat menjadi faktor penghambat.<sup>111</sup> Hal ini juga di perkuat dengan yang di sampaikan oleh Guru PAI yakni:

*“Pembentukan karakter siswa itu yang menghambat yaitu tentu saja karakter siswanya sendiri yang berbeda-beda itu”.*<sup>112</sup>

Adapun Solusinya dapat dilakukan untuk faktor penghambat tersebut adalah dengan di adakan evaluasi bersama, mencari solusi bersama-sama, untuk memecahkan suatu masalah kepala sekolah bicarakan bersama dewan guru.<sup>113</sup> Solusinya lain adalah sebagai Guru jangan bosan-bosan untuk terus membimbing siswa Guru untuk terus berupaya lebih dekat lagi dengan siswa mencari tahu kriteria serta watak siswa itu seperti apa sebagai Guru jangan bosan-bosan untuk terus mendampingi dan mengingatkan siswa, jadi jangan menganggap bahwa guru dan siswa memiliki jarak yang jauh, sebagai Guru harus bisa mencari cara supaya dapat lebih dekat dengan siswa, sebagai Guru harus bisa menganggap siswa itu sama seperti teman, karena dengan hal tersebut otomatis sebagai Guru akan lebih mengenal karakter siswa, akan tetapi

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Syaifur Rohman, pada hari senin 29 November 2021

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Lestari, Pada hari Senin 15 November 2021

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Syaifur Rohman, pada hari senin 29 November 2021

harus tau batas-batasannya bagaimana siswa itu kepada guru harus bersikap, siswa sesekali di ajak ngobrol di tanya tidak harus melulu topik pelajaran akan tetapi juga bisa bagaiman kegiatan mereka sehari-hari di rumah yang penting adalah bagaimana cara Guru mendekati dan menjadi lebih dekat lagi dengan siswa.<sup>114</sup>

Faktor yang menghambat yang kedua adalah belum adanya sinkronisasi antara pihak sekolah dengan orangtua. Siswa saat disekolah telah diajarkan pelajaran tetapi di rumah tidak diulang, Sering anak itu bisa menjadi lupa. Apalagi orang tua yang tidak memberi contoh kepada anaknya. Singkatnya kurang ada kerjasama antara orang tua dan sekolah. selain itu faktor lingkungan anak itu tumbuh, kalau anak itu tumbuh dilingkungan masjid dan dia aktif di masjid dia akan memiliki karakter yang bagus, dan juga sebaliknya.<sup>115</sup>

Solusi untuk kendala diatas adalah diantaranya sekolah mengadakan sosialisasi kepada wali murid, dengan cara pertemuan wali murid atau juga dapat dilaksanakan pada saat pertemuan penerimaan rapot dan sebagainya, sekolah sosialisasikan kepada para wali murid bahwa kegiatan disekolah itu semacam ini, sehingga memohon untuk dukungan dan kerja sama dengan wali murid.<sup>116</sup>

Adapun Faktor yang menghambat yang selanjutnya dalam pembentukan karakter siswa disini yaitu kesibukan guru yang kadang menuntut waktu sehingga proses belajar sedikit terganggu, dan juga faktor orang tua di rumah

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Eni Lestari, Pada hari Senin 15 November 2021

<sup>115</sup> Wawancara Waka Kurikulum, pada hari Selasa 30 November 2021

<sup>116</sup> *Ibid.*,



yang mungkin kurang mendukung perkembangan putra putrinya karena bagi mereka pelajaran disekolah sudah cukup sehingga tidak ada pantauan yang berlanjut dari orang tua. Dan untuk Solusinya adalah sekolah mengadakan evaluasi bersama, Kemudian sekolah selalu adakan komunikasi rutin dengan semua pihak sehingga masalah tersebut dapat di pecahkan bersama.<sup>117</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran dan upaya pembentukan karakter siswa adalah faktor internal yaitu diri siswa itu sendiri, yang dimaksud dengan diri siswa sendiri adalah seperti siswa yang memiliki pengetahuan moral, sentimen moral, dan perilaku etis. Perihal tersebut sesuai dengan yang di kemukakan oleh Lickona bahwa karakter mulia meliputi pengetahuan kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Selain dari itu juga faktor eksternal yang menjadi faktor pendukung yaitu masyarakat, keluarga dan lingkungan. Dan untuk penghambat pelaksanaan tersebut adalah karena Faktor SDM yang tidak sama dan latar belakang siswa yang berbeda-beda.

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Lusiana Wati, pada hari senin 30 November 2021

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Bahwa Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter Siswa kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram Berdasarkan keteladanan serta kepercayaan yang di contohkan oleh Dewan Guru sehingga menjadikan siswa di PGRI 4 mulai memiliki karakter yang baik, meskipun perubahan belum secara signifikan, tetapi dalam setiap harinya siswa mengalami perkembangan, siswa yang pada awal mulanya memiliki karakter kurang peduli semakin hari semakin berubah menjadi lebih ramah, misalkan siswa yang pada awalnya saat bertemu dengan dewan Guru mereka acuh dan tidak menyapa/menegur, seiring berjalannya waktu siswa bukan hanya menyapa bahkan siswa bersalaman dengan Guru serta mencium tangan. Selain kepada guru siswa juga sangat menghormati orang yang lebih tua darinya serta baik dan ramah pula kepada teman-temannya. Namun masih ada sebagian siswa yang terkadang dalam berbicara kelepan mengucapkan kata-kata kasar dan keras, itu semua semua karena faktor lingkungan dan keluarga saat berada di rumah.
2. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter Siswa Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram yaitu Guru Pendidikan Agama Islam

menerapkan serta mengajarkan beberapa nilai karakter kepada siswa, diantara nilai karakter tersebut adalah karakter religius, jujur, Disiplin, Bertanggung jawab, Mandiri, dan Santun.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran dan Upaya Pembentukan Karakter Siswa

- a. Faktor Pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dan Upaya Pembentukan karakter Siswa Kelas VIII (Delapan) antara lain adalah Faktor internal, faktor tersebut adalah faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dari dalam individu sendiri. Tanpa adanya dorongan yang dapat mengubah individu tersebut dari diri sendiri kearah yang lebih baik, itupun akan sia-sia. Dan yang kedua adalah Faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa antara lain dari masyarakat, kebijakan pendidikan, Kesempatan, kurikulum terpadu, pengalaman pembelajaran evaluasi, bantuan orang tua.
- b. Faktor menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran dan Upaya Pembentukan karakter Siswa Kelas VIII (Delapan) antara lain adalah memang dari SDM nya siswa itu tidak sama, latar belakang siswa berbeda-beda, ada yang siswa itu memang orangtuanya dirumah, ada yang bekerja diluar negeri dan lain-lain asal sekolah seperti SD atau MI juga dapat menjadi faktor penghambat.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna. Dan untuk

harapannya saran ini dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka pembentukan karakter siswa kedepannya. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah:

1. Bagi pendidik, pendidik memiliki tauladan yang baik dan akan berdampak terhadap siswanya. Oleh karena itu seorang pendidik harus selalu sabar dalam mengajarkan keteladanan kepada siswanya.
2. Bagi siswa, hendaknya selalu berperilaku atau berkarakter yang baik bukan hanya didalam sekolah namun juga diluar sekolah.
3. Bagi penulis, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini yang masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu diungkapkan dengan permasalahan pembentukan karakter di sekolah. Selain itu hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka membantu peningkatan mutu pendidikan, salah satunya pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzil. 2006. *Positivie Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak*. Bandung: Mizan.
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *"Pembelajaran Nilai Karakter"*. Jakarta: rajagrafindo persada.
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakrta: RajaGrafindo Persada.
- Ainiyah, Nur. 2013. *"Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,"* Al-Ulum 13, no. 1
- Anam, Saiful, Arif, Much. 2014. *"Pendidikan Karakter: Upaya Membentuk Generasi Berkesadaran Moral"* 02, no. 02.
- Anwar, Syaiful and Salim, Agus. 2018. *"Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial"* 9, no. 2.
- Aqib, Zainal & Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, HM. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- . 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Putra, Haidar. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kamus Pusat Bahasa.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitri, Zaenal, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter : konsep dan implementasi*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Pendidikan Islam, Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hamdani, Hamid dan Beni, Ahmad, Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Hasibuan, Lias. 2010. *Kurikulum dan pemikiran pendidikan*, Cet. 1. Jakarta: Gaung Persada Press
- Imam Al-Ghozali, *Ihya' Ulum Ad-Din*, Juz III, Mesir: t.th,  
 \_\_\_\_\_, *Ihya' Ulum Ad-Din*, Juz IV, Mesir: t.th
- Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: RAJA Grafindo.
- Kusuma, Wijaya dan Dwitajama, Dadi. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung:PT RemajaRosdakarya Offset.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Meleong, J. Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miskawaih, Ibn. 1985. *tahdzib al-Akhlaq fi al-Tarbiyah*, Cet. I, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Ms, Basri, Hasan, Cik. 1998. *Penuntun Penyusunan Penelitian dan Penulisan Rencana Skripsi*. Jakarta: PT Logo Wacana Ilmu. Cet. ke-II.
- Mukhtaruddin. 2011. "Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Peserta Didik Sma Swasta Di Kota Yogyakarta" XVIII, no. 01.
- Muslich, Masnur. 2011. "Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional". Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Pedoman Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Al Mubarak*.2020
- Putra, Nusa dan Lastri, Dwi,Nanin. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Cet. ke-2.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rusyn, Ibnu, Abidin. 1998. *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saepuddin. 2019. *Konsep Pendidikan Karakter Dan Urgensinya Dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali*. Bintan: STAIN Sultan Abdurrahman Press.
- Salamah,Umi. "Teori Pengetahuan Hukum Dalam Ushul Fikih (Kajian Teori Hukum Alam," *Qistie* 10, no. 2 (1 November 2017): 127, <https://doi.org/10.31942/jqi.v10i2.2075>.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Pendidikan karakter konsep dan model*. Jakarta, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2016. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Medio Group.
- Saridjo, Marwan. 1998. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag RI.
- Shafwan, Hambal, Muhammad. 2014. *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah.
- Shaleh, Rachman, Abdul. 2000. *Pendidikan Agama dan keagamaan: Visi, Misi, Aksi*, Jakarta: Gumawindu Pancaperkasa.
- Shaleh, Rachman, Abdul. 2005. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentuk Kepribadaian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alafabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Tafsir, Ahmad. 2002. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Dosen Pendidikan Agama Islam. 2016. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Di perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zain, Aby, Ibnu. 2015. *Terjemah nadzam Al-Imrithie dan Penjelasannya*. Kediri: ZAM-ZAM Sumber Mata Air Ilmu.

Zubaedi, 2012. *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

\_\_\_\_\_. 2011. *“Design Pendidikan Karakter”*. Jakarta: Prenada Media Group.

## **SKRIPSI**

Ardiansyah, Feli. 2019. *“Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di SMP Muhammadiyah plus Salatiga”*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga.

Majid, Abdul, Lukman. 2021. *Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Pendidikan Agama Islam (Di Smk Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang*, dimar: jurnal Pendidikan Islam volume 2 nomor 2.

Nikmah, Khitotun. 2016. *“Penanaman Nilai Karakter dalam pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Peserta didik di SMA Negeri 7 Yogyakarta”*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Nurpiana, Elmu. 2013. *“Penanaman Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan pada siswa kelas VII di MTsN Pakem Sleman, Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013”*, Skripsi, Jurusan Kependidikan islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta.

sari, wulan, Eka. 2015. *“Pembentukan Karakter disiplin dan Tanggung jawab Siswa melalui Kultur madrasah (Studi Kasus MTs Ali Maksud Yogyakarta dan MTs nurul ummah Yogyakarta)”*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yogyakarta.



## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Hasil Wawancara

### **METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA** **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN** **PAI DI KELAS VIII (DELAPAN) SMP PGRI 4 BANDAR MATARAM**

Informan : Syaifur Rohman, S.Pd.I, M.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari : Senin  
Tanggal : 29 November 2021  
Jam : 10.11  
Disusun Jam : 19.15 -20.45  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMP PGRI 4 Bandar Mataram

<b>Materi Wawancara</b>	
Peneliti	Apa yang bapak ketahui tentang Pembentukan karakter ?
Narasumber	iya...menurut saya karakter itu sesuatu yan wajib dimiliki, yaitu merupakan gabungan antara Citra dan stigma yang dijadikan satu dan akan menjadi sebuah karakter.
Peneliti	Apakah bapak sudah menerapkan pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Untuk Membentuk Karakter siswa?
Narasumber	untuk saat ini kami lakukan dengan semaksimal dan sekuat kami ya, tetapi secara pengamatan saja ya sudah sudah mulai di lakukan.
Peneliti	Metode/program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah?
Narasumber	pembiasaan dan keteladanan dari guru, pembiasaan seperti sholat dhuha dan mengisi kotak infaq setelah sholat dhuha.
Peneliti	Apakah sudah ada perubahan untuk siswanya itu sendiri pak ?
Narasumber	Yaa kalau perubahan secara signifikan ya belum mas, tetapi kalau di amati setiap hari siswa tersebut mengalami perubahan mas, yang tadinya saat bertemu dengan guru mereka tidak mau menyapa malahan sekarang sudah mau bersalaman dan mencium tangan gurunya.
Peneliti	Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter di Sekolah ini?
Narasumber	kegiatan yang mendukung keberhasilan pembentukan karakter disini adalah hampir semua dalam bidang studi itu guru harus tahu bagaimana untuk mengarahkan

	keberhasilan pendidikan karakter siswa, sebagai contoh tidak hanya mapel agama saja, namun pelajaran umum juga, harus bisa mengambil dari mana asalnya terutama fisika, matematika, biologi, bisa dihubungkan dengan pendidikan karakter, karena semua itu kalau saya menyatakan ada hubungannya dengan pendidikan karakter, tinggal gurunya bagaimana cara untuk menyampaikan kesiswa.
Peneliti	Apakah guru sering diikuti dalam workshop, seminar/pelatihan mengenai pendidikan Agama Islam ?
Narasumber	Ya kalau ada sih pasti akan saya ikutkan mas, kan pastinya dalam pembelajaran akan ada namanya waktu untuk upgrading biar tidak terlihat monoton itu-itu saja, tapi kenyataannya belum pernah ada mas.
Peneliti	Bagaimana upaya pembentukan karakter di sekolah oleh bapak sebagai kepala sekolah kepada guru, karyawan, dan siswa?
Narasumber	untuk pembentukan karakter kepada guru dan karyawan kita berikan kepercayaan, karena dengan kepercayaan sesuai dengan seiring berjalannya waktu karakter tersebut akan terbentuk sesuai dengan yang lebih baik.
Peneliti	Bagaimana sikapnya siswa kepada guru dan yang lebih tua ketika berada di sekolah ?
Narasumber	Siswa disini kalau menurut saya sopan santun dapat menghormati yang lebih tua dan bergaul akrab dengan teman sebayanya, kalau dengan guru mereka sangat santun dan bakti. Jika di arahkan dapat mengikuti atau menurut kepada guru tidak ada siswa yang memiliki karakter maksudnya yang keras atau seperti itu tidak ada.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah ?
Narasumber	pertama dari kurikulum, tapi yang lebih utama memang budaya sekolah kita, guru-guru yang berkompeten, tinggal kita menambah saja
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di Sekolah?
Narasumber	faktor penghambatnya memang dari SDM nya siswa itu tidak sama, latar belakang siswa berbeda-beda, ada yang siswa itu memang orangtuanya dirumah, ada yang bekerja

	diluar negeri dan lain-lain asal sekolah seperti SD atau MI, juga dapat menjadi faktor penghambat.
Peneliti	Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?
Narasumber	Solusinya kita adakan evaluasi bersama, cita cari solusi bersama-sama, jika ada suatu masalah kita bicarakan bersama dewan guru.

## Lampiran 1 : Hasil Wawancara

### **METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA** **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN** **PAI DI KELAS VIII (DELAPAN) SMP PGRI 4 BANDAR MATARAM**

Informan : Eni Lestari, S.Pd.I.  
Jabatan : Guru PAI  
Hari : Senin  
Tanggal : 15 November 2021  
Jam : 09.11  
Disusun Jam : 16.15 -17.45  
Tempat : Ruang tamu SMP PGRI 4 Bandar Mataram

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang Pembentukan karakter ?
Narasumber	Yaa pembentukan karakter itu yaa sangat penting ya mas untuk mengetahui bagaimana eee karakter siswa yang nantinya di dalam pembelajaran kita dapat mengetahui dapat memper mudah kita dalam menyampaikan ilmu atau pelajaran kepada siswa-siswa kita.
Peneliti	Apakah ibu sudah menerapkan pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Untuk Membentuk Karakter siswa?
Narasumber	Yaa untuk saat ini belum terlalu mendetail ya mas, tetapi secara pengamatan saja ya sudah sudah mulai di lakukan.
Peneliti	Apakah sudah ada perubahan untuk siswanya itu sendiri bu ?
Narasumber	Emmmmm tentunya ada perubahan karena setiap siswa itu kan memiliki karakter yang berbeda-beda jadi eeee apabila kita sudah mengetahui karakter anak itu eeee kita dapat lebih mudah mengenali mudah beradaptasi tidak hanya murid yang beradaptasi kepada guru tetapi juga guru beradaptasi dengan cara mengenali karakter siswa tadi ya mas.
Peneliti	apakah siswa memiliki kemandirian dalam belajar?
Narasumber	Tidak semua siswa memiliki kemandirian, ada sebagian kecil dari mereka yang masih membutuhkan bantuan dari teman ataupun gurunya dalam hal mengerjakan

	tugas, namun sebagian besar siswa telah memiliki nilai kemandirian yang baik
Peneliti	Apakah ada kesulitan bu dalam menerapkan pendidikan agama islam untuk membentuk karakter siswa ?
Narasumber	Eeeemmm tentu saja yaaa ada.
Peneliti	Kira-kira kesulitan apa bu yang paling menonjol ?
Narasumber	Eeemmm yaa apa namanya... pendidikan agama setiap siswa itu kan berbeda-beda, pengetahuannya ya yang terutama pengetahuan keagamaan siswa itu berbeda-beda eee tergantung yang pertama pendidikan agama yang mereka dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekitar terus selanjutnya ini adalah lingkungan sekolah. Jadi eee kesulitannya adalah eeeemmm kalau di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekitarnya pendidikan agamanya kurang otomatis pembelajaran di dalam eee di sekolah juga pasti kita harus memberikan pembelajaran yang lebih lagi kepada mereka.
Peneliti	Dari masyarakat atau lingkungan keluarga itu sangat berpengaruh ya bu ?
Narasumber	Iya sangat berpengaruh.
Peneliti	Karakternya siswa saat berada di sekolah itu bagaimana bu ?
Narasumber	Karakternya siswa itu ya berbeda-beda, karakternya siswa itu ya berbeda-beda tidak semua siswa itu sama ya, eee tetapi dengan cara kita memberikan contoh yang pertama kita memberikan contoh dulu kepada siswa bagaimana cara bersikap bagaimana cara berperilaku sesuai dengan agama, eeem pasti lambat laun mereka akan bisa menjadi yang lebih baik lagi mas.
Peneliti	Bagaimana bu sikapnya siswa kepada guru dan yang lebih tua ketika berada di sekolah ?
Narasumber	Ya kalau menurut saya di SMP ini siswa-siswanya untuk sopan santun eemmm itu nilai bagus eee dapat mengikuti atau menurut kepada guru tidak ada siswa yang memiliki karakter maksudnya yang keras atau seperti itu tidak ada.
Peneliti	Berarti sopan-sopan ya bu anaknya...
Narasumber	Iya anaknya itu sopan di bimbing juga mudah itu ya tergantung kitanya sih sebenarnya

Peneliti	Untuk perilaku siswa dengan teman-temannya gimana bu?
Narasumber	Kalau saya perhatikan bagus juga tidak pernah ada disini siswa yang dengan siswa lain itu maksudnya bermusuhan atau berantem ya mungkin terkadang cara berbicara itu mungkin terbawa dari lingkungan sekitarnya atau lingkungan keluarga terkadang eee menggunakan bahasa atau kata-kata yang sedikit agak keras tapi eee kita bimbing di sekolah ya mungkin kalau memang mereka terbiasa di rumah seperti itu tapi ketika di sekolahan jangan di lakukan he em dan ee cara seperti itu mungkin nanti sedikit demi sedikit mulai cara berbahasanya bertingkah lakunya itu akan menjadi lebih baik lagi itu mas.
Peneliti	Tingkah laku siswa ketika berada di kelas ketika ibu mengajar ?
Narasumber	Tingkah laku siswa yaa ketika mengajar kita itu jangan terlalu fokus terhadap pelajaran jadi ketika kita menyampaikan pelajaran itu kita selingi dengan bercerita atau memberikan arahan tidak semua itu harus kita sampaikan sesuai dengan materi tetapi walaupun materi itu sangat penting jadi ee kita selingi dengan eeeem apa ya hal-hal yang lain yang membuat pelajaran itu terasa mengasikan dan tidak terasa apa yang kita sampaikan itu dapat di pahamidan di resapi oleh anak-anak itu mas.
Peneliti	Dalam pembentukan karakter apakah ibu menjelaskan pembelajaran dengan diselingi dengan candaan atau humoran agar siswa tidak bosan ketika didalam kelas?
Narasumber	Didalam menjelaskan materi atau dalam membentuk karakter siswa terkadang menggunakan candaan atau humoran yang mendidik, yaitu maksudnya adalah ketika bercanda itu tidak menyimpang dari materi pembelajaran, dengan begitu siswa akan mudah memahami materi dan tidak merasa bosan ketika sedang belajar didalam kelas.
Peneliti	Berati saat di dalam kelas siswa itu antusias ya bu ?
Narasumber	Ya kita buat bagaimana caranya siswa itu antusias, antusias merasa tidak terbebani dengan pelajaran yang kita samapiakan kalau bisa eee anak itu justru ketika kita

	tidak berangkat sekolah itu menanti-nanti, ibu itu kok tidak berangkat ya ...begitu mas.
Peneliti	Program apa saja yang ibu lakukan demi terbentuknya karakter siswa lebih baik ?
Narasumber	Kalau program-program yang sudah kita jalankan terutama dengan pendidikan agama islam yaitu untuk saat ini eee kita melaksanakan eee kegiatan sholat dhuha sebelum istirahat, kegiatan sholat dhuha sebelum istirahat yang tadinya sholat dhuha itu hanya di lakukan setiap hari jum'at saja, tapi sekarang kita berusaha untuk bisa menjalankan sholat dhuha itu setiap hari sebelum istirahat dan eeee anak-anak itu juga ternyata antusias mas, antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut ya nanti kita akan mencoba program lagi masih ada program-program lainnya contohnya yang sudah kita rencanakan yaitu membuat suatu kegiatan yaitu nanti satu hari itu kita akan mengadakan kegiatan bersih-bersih masjid, he em yaitu kita akan melakukan bersih-bersih masjid berpindah-pindah satu masjid ke masjid yang lainnya, terutama tujuannya untuk menanamkan eee apa namanya ... rasa eee rasa kepedulian kepada siswa itu kepada lingkungan.
Peneliti	Faktor apa saja bu yang menghambat terlaksananya pembentukan karakter siswa itu ?
Narasumber	Pembentukan karakter siswa itu yang menghambat yaitu tentu saja karakter siswanya sendiri yang berbeda-beda itu.
Peneliti	Pendukung terlaksananya pembentukan karakter siswa apa bu ?
Narasumber	Faktor pendukung dalam pembentukan karakter yaitu seperti faktor eksteren atau faktor yang dipengaruhi dari luar seperti keluarga dan lingkungan yang baik.
Peneliti	Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?
Narasumber	Solusinya kita itu jangan bosan-bosan, jngan bosan-bosan untuk terus membimbing siswa untuk terus lebih dekat lagi dengan siswa mencari eemmm apa ya kriteria watak siswa itu seperti apa kita itu jangan bosan-bosan jadi jangan menganggap guru dan siswa itu memiliki jarak yang jauh ya kita harus bisa bagaimana cara lebih dekat dengan siswa, kita anggap siswa itu sama seperti



	<p>teman nah itu tapi kita harus tau batas-batasannya bagaimana siswa itu kepada guru tata kramanya kepada guru nah kita sering ajak ngobrol kita tanya-tanya tidak eemmm apa namanya tidak harus melulu topik pelajaran mungkin bagaiman kegiatan mereka sehari-hari dirumah yang penting bagaimana cara kita mendekati lebih dekat lagi dengan siswa itu mas.</p>
--	---

## Lampiran 1 : Hasil Wawancara

### **METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA** **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN** **PAI DI KELAS VIII (DELAPAN) SMP PGRI 4 BANDAR MATARAM**

Informan : Wahyuni, S.Pd.  
Jabatan : WAKA Kurikulum  
Hari : Selasa  
Tanggal : 30 November 2021  
Jam : 08.41  
Disusun Jam : 14.15 -16.45  
Tempat : Ruang tamu SMP PGRI 4 Bandar Mataram

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang Pembentukan karakter ?
Narasumber	Pendidikan karakter itu adalah mendidik anak untuk memiliki karakter, watak dan kebiaasaan yang baik.
Peneliti	Apakah ibu sudah menerapkan pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Untuk Membentuk Karakter siswa?
Narasumber	Alhamdulillah sudah
Peneliti	Apakah sudah ada perubahan untuk siswanya itu sendiri bu ?
Narasumber	Ya untuk perubahan itu ya gimana ya mas, soalnya kan yaa mereka terbiasa hidup dengan lingkungan yang di situ lingkungan kan pastinya SDMnya berbeda-beda, nah untuk itu otomatis siswa tersebut masih sedikit terbawa dengan kebiasaan yang mereka dapatkan dari lingkungan, tapi kalau berdasarkan pengamatan ya sudah lumayan lah mas, kalau melihat dari latar belakang dari masing-masing siswanya.
Peneliti	Bagaimana peran anda selaku waka kurikulum dalam membentuk karakter siswa?
Narasumber	Selaku waka kurikulum saya menekankan kepada semua guru untuk semua mata pelajaran mengandung nilai-nilai karakter terutama 18 nilai, baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum. Hal ini sudah tercantum dalam kurikulum dan kita masukkan di dalam RPP.”

Peneliti	Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum, dalam pelaksanaan pembentukan karakter?
Narasumber	Pembiasaan, sebagaimana dalam hal menerapkan karakter itu, Kita melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah, setelah itu kita adakan program mengisi kotak infaq bersama dengan seikhlasnya, ya tujuannya agar siswa terbiasa dengan berbuat seperti itu dan agar mereka cukup sadar bahwa di dalam rejeki kita itu ada bagian buat orang lain. Dan kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari pada saat jam akan istirahat.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaannya?
Narasumber	Pelaksanaannya kita laksanakan dari seluruh kelas dilakukan Bersama-sama di dalam sebuah aula yang ada didalam sekolah ini dan selain ini juga diadakan evaluasi setiap minggunya.
Peneliti	Bagaimana aplikasi dari pelaksanaan pembentukan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum di SMP PGRI 4 Bandar Mataram ini?
Narasumber	Aplikasinya kita terapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas. Jadi guru telah menyiapkan terlebih dahulu di dalam RPP karakter apa saja yang akan di implementasikan kepada anak-anak.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah ?
Narasumber	Faktor yang mendukung ada faktor intern dan ekstern. Faktor intern yakni dari semua guru, seluruh civitas akademika di SMP ini, sedangkan faktor ekstern adalah penilaian dari masyarakat yang kalau kita laksanakan seperti itu ternyata diapresiasi dengan bagus, hal ini Motivasi bagi kita untuk melanjutkan kegiatan tersebut untuk pembentukan karakter siswa tersebut.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di Sekolah ?
Narasumber	Faktor yang menghambat diantaranya yakni belum adanya sinkronisasi antara pihak sekolah dengan orangtua. Jika disekolah diajarkan pelajaran tetapi dirumah tidak diulang, Sering anak itu bisa menjadi lupa. Apalagi orang tua yang tidak memberi contoh kepada anaknya. Singkatnya kurang ada kerjasama antara orangtua dan sekolah. selain itu faktor lingkungan

	anak itu tumbuh, kalau anak itu tumbuh dilingkungan masjid dan dia aktif di masjid dia akan memiliki karakter yang bagus, dan juga sebaliknya.
Peneliti	Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?
Narasumber	Solusi itu diantaranya Kita mengadakan sosialisasi kepada wali murid, ketika pertemuan wali murid ataupun pada saat pertemuan penerimaan raport dan sebagainya kita tekankan kepada para wali murid bahwa kegiatan disekolah itu semacam ini, sehingga mohon untuk dukungan dan kerja sama dengan wali murid.

## Lampiran 1 : Hasil Wawancara

### **METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA** **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN** **PAI DI KELAS VIII (DELAPAN) SMP PGRI 4 BANDAR MATARAM**

Informan : Lusiana Wati, S.Pd.  
Jabatan : WAKA Kesiswaan  
Hari : Selasa  
Tanggal : 30 November 2021  
Jam : 10.12  
Disusun Jam : 19.10 -21.06  
Tempat : Ruang tamu SMP PGRI 4 Bandar Mataram

Materi Wawancara	
Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang Pembentukan karakter ?
Narasumber	iya pendidikan karakter itu adalah pendidikan yang diberikan kepada anak/peserta didik untuk membentuk akhlak yang baik.
Peneliti	Apakah ibu sudah menerapkan pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Untuk Membentuk Karakter siswa?
Narasumber	InsyaAllah sudah, tapi ya belum sepenuhnya terlaksana.
Peneliti	Apakah sudah ada perubahan untuk siswanya itu sendiri bu ?
Narasumber	Sedikit lebih baik, anak-anak sekarang lebih mengenal dan memiliki rasa hormat kepada yang lebih tua umumnya dan terkhusus kepada para guru ketika berada di sekolah.
Peneliti	Bagaimana peran anda selaku waka kesiswaan dalam membentuk karakter siswa?
Narasumber	Perannya antara lain mengarahkan anak ke dalam beberapa program kegiatan di sekolah yang arahnya disitu dapat membuat siswa lebih baik.
Peneliti	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP ini dalam menunjang pembentukan karakter siswa?
Narasumber	Untuk saat ini belum ada kegiatan ekstra yang di khususkan untuk itu, tapi kegiatan-kegiatan yan dapat menunjang pembentukan karakter siswa ada beberapa di terapkan di sekolah, misalnya kegiatan jama'ah sholat dhaha ini adalah kegiatan yang melatih siswa untuk hal

	spiritual dan upacara bendera pengaruh upacara bendera untuk pembentukan karakter siswa adalah siswa bisa ikut menghargai dan menghormati jasa para pahlawan yang telah mendahului dan berlatih sikap disiplin.
Peneliti	Bagaimana efektifitas kegiatan ekstra yang menunjang program pembentukan karakter siswa?
Narasumber	Yaa Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini memiliki efektifitas yang baik, bahkan anak-anak yang berprestasi pun adalah semua siswa sekolah ini, ya pada awalnya kita sebagai guru memberikan contoh dan seiring berjalannya waktu meskipun kami belum hadir dilokasi tapi mereka malah sudah melakukan kegiatan sholat dhuha sendiri, yaa itu semua kami memberikan kepercayaan kepada mereka dan kami memberikan keterangan bahwa dengan kegiatan ekstra ini melatih karakter mereka melalui kegiatan-kegiatan.
Peneliti	Adakah pengaruh implementasi pembentukan karakter siswa terhadap perilaku siswa?
Narasumber	Ada pengaruhnya, contohnya siswa yang tadinya Ketika berbicara kurang di kontrol dan belum bisa menghormati yang lebih tua di sekolah sekarang sudah seperti itu lagi.
Peneliti	Menurut ibu bagaimana karakter siswa di SMP ini?
Narasumber	Alhamdulillah karakter mereka sudah menunjukkan kearah akhlak mulia, sebagai contoh perilaku mereka, suka tegur sapa salam dan juga mentaati peraturan yang ada di sekolah.
Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?
Narasumber	Faktor dari siswa, dari guru dan dari lingkungan. dari siswa yakni niat siswa itu sendiri, jadi ada siswa yang benar-benar ingin menjadi anak baik, kemudian faktor guru yakni kita memiliki guru-guru yang sangat mendukung program-program kegiatan sehingga mendukung karakter siswa dan kita menyediakan program-program kegiatan dan itu sangat mendukung sekali.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter siswa di sekolah?
Narasumber	Faktor yang menghambat pembentukan karakter siswa disini yaitu kesibukan guru yang kadang menuntut

	waktu sehingga proses belajar sedikit terganggu, dan juga faktor orang tua dirumah yang mungkin kurang mendukung perkembangan putra putrinya karena bagi mereka pelajaran disekolah sudah cukup sehingga tidak ada pantauan yang berlanjut dari orangtua.
Peneliti	Apa Solusi untuk faktor penghambat tersebut?
Narasumber	Solusinya yakni kita adakan evaluasi bersama, Kemudian juga kita adakan komunikasi rutin sehingga jika ada masalah kita bisa pecahkan bersama.

## Lampiran 1 : Hasil Wawancara

### **METODE PENGUMPULAN DATA : WAWANCARA** **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN** **PAI DI KELAS VIII (DELAPAN) SMP PGRI 4 BANDAR MATARAM**

Informan : Andi Saputra, Intan Purnama Sari, Tiara, Tri Andika  
Jabatan : Siswa Kelas VIII (Delapan)  
Hari : Kamis  
Tanggal : 02 Desember 2021  
Jam : 09.36  
Disusun Jam : 20.10 -21.06  
Tempat : Ruang tamu SMP PGRI 4 Bandar Mataram

<b>Materi Wawancara</b>	
Peneliti	Apakah guru Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan tauladan bagi siswa atau tidak ?
Narasumber	Ibu Guru dapat dijadikan tauladan. Ibu Guru secara terus menerus menyuruh kita untuk selalu berbuat, berkata, bersikap baik, baik itu kepada guru, teman maupun orang lain. Dan bu Guru tidak hanya menyuruh kami saja akan tetapi bu Guru juga mengerjakan memberikan contoh terlebih dahulu. Untuk itu kami merasa bahwa bu guru dapat kami jadikan tauladan bagi kami semua.
Peneliti	Apakah materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat dipahami oleh siswa atau tidak ?
Narasumber	materi-materi yang disampaikan oleh Ibu guru ada yang saya sukai dan ada pula yang tidak saya sukai. Menurut saya sebagian materi itu sulit untuk dicerna dan menjenuhkan. Ketika materi sudah menjenuhkan yang terjadi adalah saya mengantuk dan ingin cepat-cepat keluar kelas.
Peneliti	Apakah Guru menggunakan metode yang dapat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran atautkah tidak ?
Narasumber	penggunaan metode oleh ibu guru bagi kami sangat membantu dalam memahami pelajaran. Metode yang paling disukai oleh kami yaitu metode diskusi. Menurut kami dengan metode ini banyak belajar mengeluarkan pendapat.



Peneliti	Apakah kalian selalu datang tepat waktu di sekolah?
Narasumber	Kami datang ke sekolah tepat waktu karena itu merupakan peraturan yang harus dipatuhi, jika ada siswa yang terlambat maka akan mendapat sangsi.
Peneliti	Apakah kalian mengikuti shalat Dhuha bersama-sama dan berjabat tangan dengan guru serta mencium tangannya saat berada di sekolah?
Narasumber	Kami selalu mengikuti kegiatan shalat dhuha, dan bahkan saat kami bagi siswa perempuan sedang udzur atau halangan kami tetap mengikuti kegiatan tetapi kami tidak ikut sholat hanya sekedar mengikuti saja dan duduk di sekitaran lokasi pelaksanaan shalat dhuha, pada awalnya kami tahunya bahwa perempuan yang sedang halangan tidak boleh sholat dan tidak boleh masuk mushola, lalu bapak rohman memberikan kami pengertian bahwa yang tidak diperbolehkan bagi perempuan halangan adalah masuk masjid sedangkan itu bukan masjid maka diperbolehkan bagi perempuan sedang halangan. Dan kami saat berjumpa dengan guru di sekolah pada saat pagi hari kami bersalaman dan mencium tangannya.
Peneliti	Apakah bapak dan ibu guru sudah menerapkan pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran Untuk Membentuk Karakter siswa?
Narasumber	Bapak dan Ibu guru sudah menerapkan pembelajaran Agama Islam Untuk membentuk karakter siswa, karena setiap bapak dan ibu guru masuk kelas dan mengajar mereka selalu memberikan arahan dan bimbingan agar kita selalu berbuat baik kepada teman sekitar orang yang lebih tua dan terutama kepada semua bapak ibu guru di sekolah, selain itu juga bapak dan Ibu guru juga memberikan contoh kepada kita untuk berperilaku sopan kepada guru saat pembelajaran berlangsung.
Peneliti	apakah kalian sebagai siswa memiliki kemandirian dalam belajar?
Narasumber	Kami memiliki kemandirian dalam belajar, saat kami diberikan tugas kami mengerjakannya dengan sungguh-sungguh tanpa terlalu banyak bertanya, selain itu juga saat kami di berikan pekerjaan rumah (PR) kami juga mengerjakannya, karena memang bapak

	dan ibu guru selalu mengajarkan kami untuk selalu berusaha mandiri.
Peneliti	Bagaimana sikap kalian selaku siswa kepada guru dan yang lebih tua ketika berada di sekolah ?
Narasumber	Sikap kami kepada bapak dan ibu guru kami sopan, dan kami kepada yang lebih tua di sekolah juga menghormati, karena bapak dan ibu guru sangat menekankan hal tersebut kepada semua siswa.
Peneliti	Untuk perilaku kalian selaku siswa dengan teman-temannya gimana?
Narasumber	Kami dengan teman-teman baik, kami selalu bekerja sama dalam segala hal, terutama dalam hal kebersihan kelas kami selalu bekerja sama.

## **Lampiran 2 : Catatan Lapangan**

### **CATATAN LAPANGAN 1**

#### **METODE PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI**

#### **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII (DELAPAN) SMP PGRI 4 BANDAR MATARAM**

Hari/Tanggal : Senin, 30 November 2021  
Jam : 10.35 – 11.00  
Lokasi : Kelas VIII-B  
Sumber Data : Kelas VIII-B

#### **Deskripsi Data:**

Observasi kelas pada kesempatan ini berlokasi di kelas VIII-B SMP PGRI 4 Bandar Mataram bertepatan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diampu oleh Ibu Eni Lestari. Observasi ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran di dalam kelas.

Dari hasil observasi terungkap bahwa pembelajaran Pendidikan Agama yang berlangsung di dalam kelas berjalan dengan lancar, walaupun guru hanya menggunakan satu metode pelajaran. Kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung kurang begitu kondusif, karena terkadang ada siswa yang ribut dan membuat pembicaraan sendiri-sendiri. Akan tetapi hal itu dapat segera di atasi oleh guru pengampu, dengan segera diberikan pertanyaan seputar materi yang sedang dibahas.

#### **Interpretasi:**

Peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran PAI belum berjalan dengan lancar, hal ini terlihat dari sebagian siswa yang tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Pemberian materi terlihat belum menjadikan semua siswa memperhatikan guru. Terlihat ada siswa yang membuat pembicaraan ataupun bercanda dengan teman sebangkunya.

## **Lampiran 2 : Catatan Lapangan**

### **CATATAN LAPANGAN 2** **METODE PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI** **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN** **PAI DI KELAS VIII (DELAPAN) SMP PGRI 4 BANDAR MATARAM**

Hari/Tanggal : Senin, 01 November 2021  
Jam : 07.20 – 08.00  
Lokasi : Halaman SMP PGRI 4 Bandar Mataram  
Sumber Data : Siswa-siswa SMP PGRI 4 Bandar Mataram

#### **Deskripsi Data:**

Observasi pada kesempatan ini berlokasi di halaman SMP PGRI 4 Bandar Mataram bertepatan dengan akan dilaksanakannya upacara bendera hari senin. Observasi ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan siswa di luar jam pelajaran/luar kelas.

Pukul 07.20 menit peneliti datang kelokasi sekolah, para siswa melakukan bersih-bersih lingkungan sekolah, Sebagian besar lagi persiapan untuk pelaksanaan upacara dan ada Sebagian juga siswa tidak melakukan kegiatan apapun hanya melihat siswa lainnya melakukan aktifitas, serta ada pula beberapa siswa baru datang kelokasi sekolah.

Pukul 07.30 menit siswa dan dewan guru serta di ikuti dengan staf melakukan upacara bendera, dalam pelaksanaan upacara siswa terlihat tenang tapi Sebagian siswa juga masih mengobrol dengan siswa sebelahnya, tetapi kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

#### **Interpretasi:**

Peneliti menyimpulkan bahwa Sebagian siswa masih kurang antusias serta peduli dengan kegiatan lingkungan sekitar, masih perlu banyak bimbingan dari para dewan guru, terkhusus dari waka kesiswaan.

## Lampiran 2 : Catatan Lapangan

### CATATAN LAPANGAN 3 METODE PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII (DELAPAN) SMP PGRI 4 BANDAR MATARAM

Hari/Tanggal : Senin, 01 November 2021  
Jam : 09.28 – 09.45  
Lokasi : Aula SMP PGRI 4 Bandar Mataram  
Sumber Data : Kepala Sekolah SMP PGRI 4 Bandar Mataram

#### Deskripsi Data:

Observasi pada kesempatan ini berlokasi di Aula SMP PGRI 4 Bandar Mataram bertepatan dengan akan dilaksanakannya Jama'ah shalat. Observasi ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan siswa saat pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjama'ah.

Pukul 09.28 menit para siswa keluar ruangan untuk mengambil air wudhu sebelum melakukan shalat dhuha secara berjama'ah, semua siswa antusias melakukan kegiatan itu tanpa salah seorang guru pun mengingatkan mereka untuk segera mengambil air wudhu.

Tepat pukul 09.35 menit siswa masuk kedalam aula untuk melakukan shalat dhuha berjama'ah, pada saat itu peneliti melihat pelaksanaan shalat dhuha tidak di imami oleh guru, namun mereka berinisiatif untuk melakukan shalat dhuha berjama'ah sendiri.

Kemudia peneliti bertanya kepada kepala sekolah : apakah memang anak-anak sudah biasa mandiri melakukan kegiatan shalat dhuha tanpa di bimbing pak ?  
*“Berkat kepercayaan yang kami berikan terhadap rasa mandiri Alhamdulillah siswa siswa sekarang sudah mulai terbiasa untuk melakukan itu, awalnya mereka memang perlu di bimbing atau di oprak-oprak terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan itu, tapi lama-lama mereka mulai terbiasa, maka dari itu walau sekarang tidak ada guru yang membimbing/jika guru lagi tidak bisa mendampingi kegiatan tersebut siswa melakukannya sendiri, dan juga sebelumnya juga para siswa perempuan ketika sedang halangan mereka tidak mau ikut di aula untuk mengikuti shalat dhuha, namun kami beri pengertian meskipun sedang keadaan halangan/haid di sarankan ikut berkumpul di sekitaran aula, karena itu bukan masjid untuk itu wanita yang haid tidak di haramkan saat berada di situ, selain itu dalam menumbuhkan rasa kepercayaan itu kita harus memberikan komitmen, bahwa pelaksanaan shalat dhuha waktunya 10 menit, ya kita harus tepai waktunya cukup 10 menit tidak boleh lebih, maka dari situ lah siswa dengan sendiri akan selalu komitmen dan merasa selalu dipercaya, sehingga mereka akan mematuhi aturan yang telah di tetapkan sekolah.*

**Interpretasi:**

Peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah selalu menanamkan rasa kepercayaan kepada siswa dan komitmen, untuk itu siswa selalu antusias dalam melakukan kegiatan, karena siswa merasa nyaman dan tergerak untuk melakukan lebih baik lagi dalam kewajibannya tanpa harus ada paksaan.

## **Lampiran 2 : Catatan Lapangan**

### **CATATAN LAPANGAN 4** **METODE PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI** **PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN** **PAI DI KELAS VIII (DELAPAN) SMP PGRI 4 BANDAR MATARAM**

Hari/Tanggal : Senin, 29 November 2021  
Jam : 06.45 – 07.04  
Lokasi : Halaman SMP PGRI 4 Bandar Mataram  
Sumber Data : Staf SMP PGRI 4 Bandar Mataram

#### **Deskripsi Data:**

Observasi pada kesempatan ini berlokasi di halaman dekat dengan gerbang masuk sekolah SMP PGRI 4 Bandar Mataram bertepatan dengan waktu siswa mulai berdatangan kesekolah. Observasi ini adalah untuk mengetahui waktu kedatangan siswa kesekolah.

Pukul 06.45 menit peneliti datang ke halaman SMP PGRI 4 Bandar Mataram. Tak berselang waktu lama sebagian siswa mulai berdatangan, kemudian memarkirkan motornya lalu menuju ruang kelas untuk meletakkan tasnya, setelah beberapa menit kemudian siswa keluar ruangan dan menuju halaman sekolah, ada juga yang menuju ke kantor untuk menemui Staf sekolah.

Setelah para siswa keluar dari kantor kemudian peneliti bertanya kepada staf : Apakah Setiap hari siswa datang kurang dari jam 7 ya ?

*“tidak mas, siswa hanya datang kurang dari 7 pada hari senin saja, selain hari senin mereka berangkatnya jam 7 lebih, ya mungkin karena hari senin akan ada upacara ya makanya mereka berangkat pagi”.*

#### **Interpretasi:**

Peneliti menyimpulkan bahwa setiap hari senin siswa berangkat lebih pagi dari hari biasanya karena siswa bisa memiliki waktu yang cukup untuk persiapan pelaksanaan upacara bendera.

Lampiran 3 : Daftar Isian Kegiatan Konsultasi Skripsi

**DAFTAR ISI KEGIATAN KONSULTASI SKRIPSI**

Nama : M. Choirul Muzaini  
 NIM : 1812080030  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Umi Salamah, S.H.I. M.H.I.  
 Tahun Akademik : 2021/2022  
 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di Kelas VIII (Delapan) SMP PGRI 4 Bandar Mataram

Waktu Pembuatan : ..... s/d .....

No.	TANGGAL BIMBINGAN	BAB	URAIAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
				DOSEN PEMBIMBING
1.	15/12/2021	I	Rumusan Masalah di Tambah Satu Terkait faktor pendukung dan faktor penghambat.	Uhy.
2.	16/12/2021	I II III IV	* Penulisan * Tambah Materi Keabsahan Siswa * Analisis Penulis Terkait pembahasan * Revisi Bab IV terkait kesimpulan.	Uhy.
3.	23/12/2021	I	* Sumber Data * Penulisan	Uhy.
4.	24/12/2021	III	Penulisan	Uhy.
5.	25/12/2021	IV	Revisi BAB IV	Uhy.
6.	03/01/2022	III	Revisi Penulisan	Uhy.
7.	04/01/2022	Lampiran Depan	* Revisi Nota Dinas * Abstrak	Uhy.
8.	07/01/2022	Halaman Depan	* Revisi Nota Dinas * Curriculum Vitae	Uhy.
9.	09/01/2022	I	Penambahan Teori	Uhy.
10.	09/01/2022	ACC		Uhy.


Dikembalikan ke Jurusan,

Tanggal : 09 Januari 2022

Penerima : .....

Paraf : .....

Mengetahui,  
 Pembimbing Skripsi,

  
**Umi Salamah, S.H.I. M.H.I.**  
 NIDN : 2108089005



*Lampiran 4 : Photo-photo*



SMP PGRI 4 Bandar Mataram



Kegiatan Belajar Mengajar di dalam kelas



Kegiatan Shalat Dhuha Berjama'ah



Kegiatan Upacara Bendera

*Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMP PGRI 4 BANDAR MATARAM  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : VIII/Satu  
Materi Pokok : Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 serta hadits terkait tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana  
Alokasi Waktu : 3 x 3 JP (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI 1	:	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI 2	:	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3	:	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
KI 4	:	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 terbiasa membaca <i>al- Qur'ān</i> dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama	1.1.1 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama dalam kehidupan sehari-hari
2	2.1 menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>al- Furqān</i> /25: 63,	2.1.1 Berperilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S. <i>al-Furqān</i> /25: 63, Q.S. <i>al-Isrā'</i> /17: 26-27 dan Hadis terkait dalam kehidupan sehari-hari

	<i>Q.S. al- Isrā’/17: 26-27</i> dan Hadis terkait	
3	3.1 memahami <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al- Isrā’/17: 26-27</i> dan Hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana	3.1.1. Mengartikan <i>Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isrā’(17) : 27; serta hadits terkait</i>  3.1.2. Menjelaskan isi kandungan <i>Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isrā’(17) : 27; serta hadits terkait.</i>
4	4.1.1 membaca <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al- Isrā’/17: 26-27</i> serta Hadis terkait dengan <i>tartil</i> .	4.1.1.1. Membaca potongan-potongan ayat <i>Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isrā’(17) : 27</i> dan hadis terkait 4.1.1.2. Membaca secara keseluruhan <i>Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isrā’(17) : 27</i> dan hadis terkait 4.1.1.3. Menerapkan bacaan <i>Al dan Al Qamariyah</i> dalam <i>Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isrā’(17) : 27;</i>
	4.1.2 menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā’/17: 26-27</i> serta Hadis terkait dengan lancar.	4.1.2.1 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63</i> dengan lancar 4.1.2.2 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Isrā’/17: 26-27</i> dengan lancar 4.1.2.3 Menunjukkan hafalan hadis tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan lancar
	4.1.3 menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al- Isrā’/17: 26-27</i>	4.1.3.1 Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan <i>Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al- Isrā’/17: 26-27</i>

### C. Tujuan Pembelajaran

#### 1. Pertemuan 1

- Membaca potongan-potongan ayat *Q.S. Al- Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isrā’(17) : 27* dan hadis terkait
- Membaca secara keseluruhan *Q.S. Al- Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isrā’(17) : 27* dan hadis terkait
- Menerapkan bacaan *Al Syamsyiah* dan *Al Qamariyah* dalam *Q.S. Al- Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isrā’(17) : 27;*

2. Pertemuan 2

- a. Mengartikan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits terkait
- b. Menjelaskan isi kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits terkait.
- c. Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27

3. Pertemuan 3

- a. Menghafalkan Q.S. Al-Furqan (25): 63
- b. Menghafalkan Q.S. Al Isra'(17) : 27
- c. Menghafalkan hafalan hadis tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana

D. Materi Pembelajaran

1. Pertemuan 1

- a. Bacaan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana
- b. Hukum Bacaan Al Syamsyiah dan Al Qamariyah
  - 1) Pengertian Hukum Bacaan Al Syamsyiah dan Al Qamariyah
  - 2) Perbedaan Hukum Bacaan Al Syamsyiah dan Al Qamariyah

2. Pertemuan 2

- a. Arti Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadis:
  - 1) Arti Q.S. Al-Furqan (25): 63
  - 2) Q.S. Al Isra'(17) : 27:
  - 3) Arti hadits tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana
- b. Isi Kandungan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; serta hadits tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana
- c. Kajian keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27

3. Pertemuan 3

- a. Bacaan Q.S. Al-Furqan (25): 63;
- b. Bacaan Q.S. Al Isra'(17) : 27;
- c. hadits tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana

E. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : kontekstual, kooperatif
3. Teknik : pemodelan, jigsaw

F. Media Pembelajaran

- a. VCD Pembelajaran Al Qur'an
- b. CD Pembelajaran Tajwid Interaktif

G. Sumber Belajar



- a. Departemen Agama RI. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI.
- b. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Siswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- c. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- d. Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1997, Ensiklopedi Islam, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- e. Ismael Tekan, 1989. Pelajaran Tajwid Al-Qur'an, Jakarta : Pustaka Al Husna.
- f. Muhammad Nashiruddin Al Albani. 2010. Ringkasan Shahih Bukhari. Jilid I. Cetakan 4. Jakarta: Pustaka Azzam

#### H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama:

1. Pendahuluan (12 menit)
  - a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dengan penuh khidmat.
  - b. Membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
  - c. Guru memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.
  - d. Memberikan motivasi pentingnya membaca al Qur'an dengan benar.
  - e. Memberikan appersepsi pentingnya sikap rendah hati, hidup hemat dan sederhana.
  - f. Memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
  - g. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4– 5 anak.
  - h. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
2. Kegiatan Inti (90 menit)
  - a. Siswa mendengarkan bacaan Q.S. Al-Furqan (25): 63 yang dibaca oleh model (pemodelan dilakukan oleh siswa yang paling fasih bacanya)
  - b. Siswa membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan yang ada di buku siswa.
  - c. Siswa mendengarkan bacaan Q.S. Al Isra'(17) : 27 yang dibaca oleh model.
  - d. Siswa membaca Q.S. Al Isra'(17) : 27 yang ada di buku siswa
  - e. Siswa menyampaikan tanggapan hasil mendengar dan membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.
  - f. Melalui motivasi dari guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil mendengar dan membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.
  - g. Siswa di dalam kelompok masing-masing memilih salah satu diantara mereka yang paling fasih bacaan al Qur'annya untuk menjadi model dalam kelompok.
  - h. Anggota kelompok membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 secara bergantian dibimbing oleh model.

- i. Siswa dalam kelompok mencari informasi tentang hukum bacaan Al Syamsyiah dan Al Qamariah.
- j. Anggota kelompok membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dengan tartil secara bergantian.
- k. Anggota kelompok memperhatikan dan memberi penilaian terhadap bacaan teman lain.
- l. Siswa mengidentifikasi hukum bacaan Al Syamsyiah dan Al Qamariah yang terdapat dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.
- m. Salah satu anggota kelompok mendemostrasikan bacaan Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan memaparkan temuan hukum bacaan Al Syamsyiah dan Al Qamariah yang terdapat dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27.
- n. Kelompok lain mengamati dan memberi tanggapan terhadap bacaan Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan temuan hukum bacaan Al Syamsyiah dan Al Qamariah yang terdapat dalam Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 kelompok lain.
- o. Menyampaikan simpulan kepada peserta lain

#### Pertemuan Kedua:

1. Pendahuluan (12 menit)
  - a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dengan penuh khidmat.
  - b. Siswa membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
  - c. Guru memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.
  - d. Guru memberikan motivasi pentingnya mengetahui arti dan makna surat-surat dalam al Qur'an dan hadis.
  - e. Guru memberikan appersepsi bersama dengan siswa.
  - f. Guru memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
  - g. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4– 5 anak.
  - h. Guru Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.
2. Kegiatan inti (90 menit)
  - a. Siswa membaca arti Q.S. Al-Furqan (25): 63 di buku siswa.
  - b. Siswa membaca arti Q.S. Al Isra'(17) : 27 di buku siswa.
  - c. Siswa membaca hadis tentang tawadhuk, hemat dan sederhana di buku siswa.
  - d. Melalui motivasi dari guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang hal- hal yang belum jelas dari hasil membaca arti Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadis tentang tawadhuk, hemat dan sederhana.
  - e. Siswa mengelompok dengan anggota 5 orang
  - f. Masing-masing anggota kelompok membahas sub bab materi yaitu:  
 Arti Q.S. Al-Furqan (25): 63  
 Arti Q.S. Al Isra'(17) : 27

Hadis tentang rendah hati,

Hadis tentang hemat

Hadis tentang sederhana.

- g. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab terhadap teks pembelajaran yang diberikan
- h. Masing-masing anggota kelompok yang menerima teks sama, berkumpul untuk diskusi dalam kelompok pakar/ahli.
- i. Masing-masing anggota kelompok yang telah memperdalam sub bab yang menjadi tanggung jawabnya kemudian kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan kepada teman-teman yang lain sehingga seluruh teman dalam kelompok dapat menguasai semua materi.
- j. Siswa secara berkelompok merangkai berbagai informasi menjadi sebuah peta konsep tentang Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadis tentang rendah hati, hemat dan sederhana serta contoh dalam kehidupan sehari-hari.
- k. Setiap kelompok membuat simpulan dengan dasar informasi dan peta konsep yang telah dihasilkan.
- l. Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan peta konsep yang telah berhasil disusun.
- m. Memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya. n. Menyampaikan simpulan kepada peserta lain.

Pertemuan ketiga:

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dengan penuh khidmat.
- b. Siswa membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
- c. Guru memeriksa kesiapan siswa dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan ice breaker.
- d. Guru memberikan motivasi nikmatnya menghafal al Qur'an.
- e. Guru memberikan apersepsi bersama dengan siswa.
- f. Guru memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan Pembelajaran.
- g. Guru mengkondisikan siswa untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4– 5 anak.
- h. Guru Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (100 menit)

- a. Siswa mendengarkan bacaan Q.S. Al-Furqan (25): 63 yang dibaca model.
- b. Siswa membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 di buku siswa.
- c. Siswa mendengarkan bacaan Q.S. Al Isra'(17) : 27 yang dibaca model. d. Siswa membaca Q.S. Al Isra'(17) : 27 di buku siswa
- d. Melalui motivasi dari guru, siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari hasil mendengar dan membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27



- e. Siswa dalam kelompok, kemudian memilih salah satu diantara mereka yang paling kuat daya ingat atau hafalannya untuk menjadi model dalam kelompok
  - f. Masing-masing anggota kelompok menghafal Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 bergantian disimak oleh model.
  - g. Masing-masing anggota kelompok menghafal Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 secara bergantian.
  - h. Anggota kelompok menyimak dan memberi penilaian terhadap hafalan teman lain.
  - i. Salah satu anggota kelompok mendemostrasikan hafalan Q.S. Al-Furqan (25): 63 dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 di depan kelas.
  - j. Masing-masing kelompok menyimak dan memberi tanggapan terhadap hafalan dari kelompok lain
3. Penutup (20 menit)
    - a. Siswa dan guru melaksanakan refleksi.
    - b. Guru melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
    - c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
    - c. Menyampaikan inti kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### I. Penilaian Hasil Pembelajaran

##### 1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	<i>Terlampir</i>
2	Saya selalu mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan	<i>Terlampir</i>
3	Saya selalu memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	<i>Terlampir</i>
4	Saya selalu berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.	<i>Terlampir</i>
5	Saya selalu menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	<i>Terlampir</i>

##### 2. Sikap Sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antarteman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian antarteman.
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Teman saya tidak menyela pembicaraan	<i>Terlampir</i>
2	Teman saya tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.	<i>Terlampir</i>

3	Teman saya tidak meludah di sembarang tempat.	<i>Terlampir</i>
4	Teman saya tidak menyela pembicaraan	<i>Terlampir</i>
5	Teman saya Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain	<i>Terlampir</i>
6	Teman saya bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	<i>Terlampir</i>
7	Teman saya meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain	<i>Terlampir</i>

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis  
b. Bentuk Instrumen : Uraian  
c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Mengartikan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadis terkait	<i>Terlampir</i>
2	Menjelaskan makna Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadis terkait	<i>Terlampir</i>

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik  
b. Bentuk Instrumen : Uji Petik Kinerja  
c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadis tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana	<i>Terlampir</i>
2	Menghafal Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; dan hadis tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana	<i>Terlampir</i>
3	Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al- Isrā'/17: 26-27	<i>Terlampir</i>

Mengetahui  
Kepala Sekolah,



**SYAIFUR ROHMAN, M.Pd.**  
NIP. ....

Guru Mata Pelajaran  
PAI dan Budi Pekerti



**ENI LESTARI, S.Pd.I.**  
NIP. ....

*Lampiran I* : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom Ya atau Tidak sesuai sikap spiritual yang ada pada dirimu.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Nama : .....

Kelas : .....

Sikap yang dinilai : Spiritual

No.	Aspek Pengamatan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		
2	Saya mengucapkan syukur atas karunia Allah Swt		
3	Saya memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi		
4	Saya berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.		
5	Saya menyisihkan sebagian harta yang diperoleh untuk kepentingan agama		

*Lampiran II* : Instrumen Penilaian antarteman

Nama penilai : (Tidak diisi)  
 Nama siswa yang dinilai : .....  
 Kelas : .....  
 Mata pelajaran : PAI dan Budi Pekerti

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Tidak menyela pembicaraan.				
2	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.				
3	Tidak meludah di sembarang tempat.				
4	Tidak menyela pembicaraan				
5	Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain				
6	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)				
7	Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain				
4 = selalu 3 = sering 2 = kadang-kadang 1 = tidak pernah					

*Lampiran III* : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)

a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis

b. Bentuk Instrumen : uraian

c. Instrumen :

No.	Indikator	Instrumen
1	Mengartikan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadis terkait	Artikan Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadis terkait!
2	Menjelaskan makna Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadis terkait	Jelaskan makna Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadis terkait!

d. Rubrik penilaian

No	Kunci jawaban	Skor
1	Arti Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadis terkait	50
2	Makna Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27 dan hadis terkait	50
	Jumlah skor	100

*Lampiran IV : Instrumen Penilaian (Aspek Keterampilan)*

- a. Teknik Penilaian : Tes Praktik  
b. Bentuk Instrumen : Uji Praktik Kerja

No.	Indikator	Instrumen
1	Membaca Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27;	Bacalah Q.S. Al- Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27; dengan tartil
2	Menghafal Q.S. Al-Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27;	Hafalkan Q.S. Al- Furqan (25): 63; dan Q.S. Al Isra'(17) : 27;
Rubrik Penilaian		Nilai Akhir
<p>Sangat lancar : dapat membaca dengan lancar dan tartil, skor 5. Lancar : dapat membaca dengan tartil, tapi masih ada kesalahan kurang dari 3, skor 4. Sedang : dapat membaca dengan tartil, tapi masih ada kesalahan kurang dari 5, skor 3. Kurang lancar : dapat membaca kurang lancar, skor 2. Tidak lancar : tidak dapat membaca skor 1</p>		$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 = \dots$
<p>Sangat lancar : dapat menghafal dengan lancar, skor 5. Lancar : dapat menghafal, tapi masih ada kesalahan kurang dari 3, skor 4. Sedang : dapat menghafal, tapi masih ada kesalahan kurang dari 5, skor 3. Kurang lancar : dapat menghafal kurang lancar, skor 2. Tidak lancar : tidak dapat menghafal, skor 1</p>		

## CURICULUM VITAE



Nama	: M. Choirul Muzaini
TTL	: Lampung Tengah, 06 Februari 1996
NIM	: 1812080030
Alamat	: Jalan Sumber Agung, Sumber Rejeki
Rumah	Mataram, Bandar Mataram, Lampung Tengah
Nama Ayah	: Kamari
Nama Ibu	: Siti Muayanah

### A. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- SDN 4 Mataram Udik, Lampung Tengah (lulus tahun 2008)
- MTs Al Mubarak Uman Agung, Lampung Tengah (lulus tahun 2011)
- MA Al Mubarak Uman Agung, Lampung Tengah (lulus tahun 2014)
- Mahasiswa STIT Al Mubarak Lampung Tengah (2018 - Sekarang)

#### 2. Pendidikan Non Formal

- TPA Masjid Darul Hidayah Sumber Rejeki Mataram (Lulus Tahun 2008)
- Madrasah Diniyah Pon-Pes Hidayatul Mubarak (lulus tahun 2015)

### B. Riwayat Pekerjaan

- Guru di MTs Al Mubarak Uman Agung, Lampung Tengah (2017 – Sekarang).
- Pengajar di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubarak (2015 – Sekarang).
- Guru Bantu di TK Pelita Cendekia Sumber Rejeki Mataram (2021-Sekarang).

### C. Organisasi – organisasi

- Pengurus Komisariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Al Mubarak Cabang Lampung Tengah (2019-2022).
- Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa STIT Al Mubarak (2018-2021).
- Pengurus Pon-Pes Hidayatul Mubarak (2013 – Sekarang).